



**KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 PADANG
LAWAS KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ANDI SAPUTRA DASOPANG
NIM. 1620100028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 PADANG LAWAS
KECAMATAAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

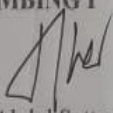
Oleh

ANDI SAPUTRA DASOPANG
NIM. 1620100028

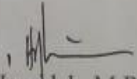


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan 1, Binal Bundo km. 4,5 Jorong 22733
Telpun (0834) 22080 Faksimile (0834) 2-4023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
 : an Andi Saputra Dasopang
Lampiran : 3 Ekskemplar

Padangsidimpuan, 10 Februari 2021
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Bismillah

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Andi Saputra Dasopang yang berjudul "Komunikasi Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas" maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqosah untuk Mempertanggungjawabkan Skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680817 199303 1 003

PEMBIMBING II

Ri. Hamidah, M.Pd
NIP. 197220602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmle (0634) 24023

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Saputra Dasopang
Nim : 16 201 00028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Orang Tua dan Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ke tidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Februari 2021
Dengan Ini Menyatakan



ANDI SAPUTRA DASOPANG
NIM. 16 201 00028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmille (0634) 24023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUN BUPLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Saputra Dasopang
NIM : 16 201 00028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN Padangsidempuan) Hak bebas royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Komunikasi Orang Tua dan Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

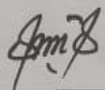

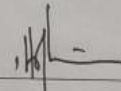
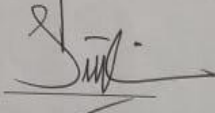
Padangsidempuan, 10 Februari 2021
dengan ini Menyatakan



ANDI SAPUTRA DASOPANG
NIM. 16 201 00028

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Andi Saputra Dasopang
NIM : 16 201 00028
JudulSkripsi : Komunikasi Orngtua dan Guru Dalam Mengatasi
Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang
Lawas.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun, S.Ag., M.Pd. (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI)	
3.	Hamidah, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 Februari 2021
Pukul : 13. 30 WIB s/d 15. 30 WIB
Hasil/Nilai : 71,75/B
IPK : 3,32
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ORANGTUA DAN GURU DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI 3 PADANG LAWAS.**

Nama : **ANDI SAPUTRA DASOPANG**

NIM : **16 201 00028**

Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, Februari 2021
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ANDI SAPUTRA DASOPANG
NIM : 16 201 00028
Judul Skripsi : Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas

Kurangnya komunikasi orangtua dan guru dapat mempengaruhi perilaku siswa yang kurang baik seperti melakukan kenakalan, tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, termasuk tidur di ruang kelas saat pembelajaran, tidak mengikuti apel pagi, tidak masuk di sekolah akan tetapi berangkat dari rumah, waktu sholat dzuhur tidak ikut solat berjamaah, merokok di lingkungan sekolah dan pacaran di lingkungan sekolah. Karena guru beranggapan bahwa jika ia laporkan berarti dia menganggap bahwa dia kurang mampu dalam membina anak dan membimbingnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini; 1) Bagaimana komunikasi Orang tua dengan anak di Rumah, 2) bagaimana komunikasi guru dengan siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, 3) Apa saja bentuk komunikasi orangtua dengan guru di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan komunikasi orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dan untuk mengetahui betapa pentingnya komunikasi orangtua dan guru dalam mengatasi kenakalan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrument pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Teknik pengelolaan dan analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi orangtua dan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas menggunakan Komunikasi Lisan, Satu Arah, Dua Arah dan Multiarah. Komunikasi dalam bentuk kerjasama yang dilakukan orangtua dan guru adalah: a) komunikasi lisan, yaitu berkomunikasi langsung antara orangtua dengan anak, orangtua dengan guru, dan guru dengan siswa, b) komunikasi satu arah yaitu komunikasi yang berbentuk perintah dan instruksi orangtua kepada anak dan guru kepada siswa, c) komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang bersifat informatif dan persuasif, d) komunikasi multiarah yaitu komunikasi yang melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa dan orangtua dengan anak. Kendala komunikasi orangtua dengan guru meliputi: a) kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, b) latar belakang orangtua siswa yang rendah, c) kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua.

Kata Kunci: Komunikasi, Orangtua, Guru, Kenakalan Siswa

Kata pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahilahi robbil' alamin dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Slawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini berlatar belakang pada tuntutan kuliah penulis di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan. Penyusunan ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul “**Komunikasi Orang Tua dan Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas**”.

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat

diselesaikan dengan baik, oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat berterimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Selaku Pembimbing I dan Hj. Hamidah, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah Membimbing dan Mengarahkan Penulis Dalam Penyusunan Skripsi Ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan I,II,III, Dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam penyelesaian perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan Seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Pegawai/Staf. Serta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam Perkuliahan.
7. Bapak Yahya Siregar,S.Ag, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas dan seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.

8. Kepada Ayahanda (Alm. Sahrudin Dasopang) dan Ibunda tercinta (Almah. Timurni Siregar) kakak (Andri Dawani Dasopang, Nora Wani Dasopang, Wildan Saputra Dasopang). Atas Doa yang tiada henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan doa dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaannya penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
9. Kepada Abanganda Nuddin Nasution, S.Pd.I., Zulhamri, S.Pd.I., Alwy Siddik, S.Pd.I., Irham Bakti Pasaribu, S.Pd.I., Parulian Hanapi Siregar, S.Pd., Umar Saleh Rambe., Irfan Sutan Naposo Hasibuan, S.H., S.Pd., Yulianto, S.Pd., Indra Yusuf S.Pd., H. Fauzan Tsani Al-Hakimi Hasibuan, S.Pd., yang senantiasa membantu saya, memberi motivasi dan dorongan kepada penulis. Serta kepada seluruh sahabat Putra Indah Harahap, Akbar Tanjung, Amiruddin Harahap, Abdul Manap Harahap, Rusdi Abadi Siregar, Guntur Saputra Harahap, Abdul Manaf Harahap, Kobul Harahap, Tagor Muda, Hendrik JP, Dean Antono, Nova Artha Nikmah Hasibuan, Nur Azizah Lubis, Hotmaturrahmi Harahap, Netti Khairani, Eprida Hasibuan, S.Pd., Siti Mahyana Siregar, S.Pd., Asrina Sari Harahap, S.Pd dan seluruh sahabat-sahabat yang lainnya yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta Rekan- rekan Mahasiswa Khususnya PAI-1, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-I), Senat Mahasiswa

(SEMA-I), Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI), Himpunan Mahasiswa Islam (HmI) yang juga turut memberikan dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat membantu penulis demi kesempurnaan Skripsi ini

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pada umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, Februari 2021
Penulis

Andi Saputra Dasopang
NIM. 1620100028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
DEWAN PENGUJI SIDING MUNAQSAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusah Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Komunikasi Orang Tua dan Guru	13
a. Pengertian Komunikasi	13
b. Bentuk-bentuk Komunikasi	16
c. Komunikasi Orang Tua dengan Anak.....	
d. Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa	
e. Komunikasi Keluarga.....	20
f. Komunikasi Yang Baik Orang Tua Dan Guru.....	21
2. Orang Tua.....	21
a. Pengertian Orang Tua	21
b. Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga.....	23
c. Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga.....	25
d. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik	26
3. Guru Pendidikan Agama Islam	31
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	31
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	36
4. Kenakalan Siswa	37
a. Pengertian Kenakalan Siswa.....	37
b. Ciri-ciri Siswa	38
c. Jenis-jenis Kenakalan Siswa	40
d. Pencegahan Kenakalan Siswa	41

B. Penelitian Relevan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Unit Analisis.....	46
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Temuan Umum.....	60
1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas	60
a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas	60
b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	62
B. Temuan Khusus.....	67
1. Bentuk Komunikasi Orang Tua dengan Anak di Rumah.....	68
2. Bentuk Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas	73
3. Bentuk Komunikasi Orang Tua dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi Kenakalan siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN OBSERVASI

LAMPIRAN WAWANCARA

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

- TABEL 4.1 : Rotasi Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas Sejak Tahun 1997 Sampai dengan 2021
- TABEL 4.2 : Identitas MAN 3 Padang Lawas
- TABEL 4.3 : Sarana Dan Prasarana di MAN 3 Padang Lawas
- TABEL 4.4 : Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Man 3 Padang Lawas
- TABEL 4.5 : Daftar Jumlah Siswa/i MAN 3 Padang Lawas
- TABEL 4.6 : Daftar Nama Wali Kelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan masa yang indah dikenang oleh seseorang di mana masa ini seorang siswa mengalami beberapa perubahan mengenai dirinya, baik perkembangan fisik maupun psikologis. Siswa pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Karena dimasa inilah siswa banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya, yang tanpa di sadari siswa tersebut akan mengalami proses pencarian identitas diri. Hal ini sering kali disebut dengan "*krisis identitas diri*", siswa rentan terjerumus kedalam berbagai penyimpangan sosial atau yang lebih dikenal dengan kenakalan siswa. Sedangkan kenakalan siswa merupakan lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang kurang baik, yaitu perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan dapat melanggar hukum.¹

Kenakalan siswa tentu erat kaitannya dengan faktor keluarga, yaitu menyangkut pola didik dan intensitas komunikasi (Orang tua-anak) di dalam keluarga. Banyak Orang tua menerapkan konsep atau metode cara mendidik siswa yang barometernya hanya berambisi agar anak tersebut harus sesuai dengan apa yang Orang tua inginkan dan harapkan. Bukan konsep bagaimana anak tersebut bisa mengerti, memahami apa yang menjadi tanggung jawab

¹Mariam Sondakh, "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja", *Jurnal Acta Diurna*, Volume. III. No. 4, Tahun, 2014.

seorang anak siswa pada usianya, agar bisa menjadi anak yang memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab pada dirinya.

Dalam sebuah keluarga anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan hubungan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri. Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan siswa itu sendiri. Kurangnya dukungan, perhatian, penerapan disiplin yang salah atau tidak efektif seperti penerapan disiplin yang terlalu mengekang atau otoriter maupun terlalu bebas atau permisif, terlebih lagi kurangnya kasih sayang, adalah merupakan faktor-faktor yang bisa menjadi pemicu timbulnya kenakalan siswa. Ketidaksiapan Orang tua dalam membina anak sering dianggap sebagai pemicu terjadinya masalah sosial dan kenakalan pada diri anak, karena Orang tua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus pada anak, interaksi dan komunikasi dalam keluarga (Orang tua-anak) kurang tercipta secara dinamis. Bagi keluarga yang mampu mengadakan komunikasi yang baik pada anak tentu akan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, sebaliknya bagi Orang tua yang super sibuk dan masa bodoh terhadap perkembangan anak tentu jarang terjadi proses interaksi atau komunikasi dalam keluarga. Dampaknya, anak dibesarkan dalam lingkungan Orang tua yang tidak komunikatif kemungkinan besar akan

mencari bentuk perhatian ke lingkungan lain, seperti di lingkungan sekolah atau lingkungan teman sepermainan.

Peran Orang tua sangat penting terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun secara psikis. Peran dan tanggung jawab sebagai Orang tua muncul karena adanya tuntutan sosial tentang kewajiban Orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun emosional anak. Harapan dan tanggung jawab tersebut akan mempengaruhi bagaimana Orang tua menciptakan atmosfer dalam mengasuh dan membesarkan anak. Orang tua harus berupaya dengan sekuat tenaga untuk memenuhi segala sarana dan prasarana yang dipandang perlu oleh anak untuk diwujudkan.

Dalam mewujudkan posisinya sebagai pendidik utama banyak Orang tua bersikap serba mengatur dan menuntut anak untuk patuh begitu saja pada aturan yang telah ditetapkan dalam keluarga. Adakalanya Orang tua mendidik anaknya untuk dapat mengambil alih tanggung jawab dalam kehidupan anaknya. Anak dalam memaknai aturan yang diberlakukan tidak jarang terjadi konflik antara Orang tua dan anak mewarnai interaksi sehari-hari yang terjadi. Dampak lebih lanjut adalah upaya meraih harapan Orang tua semakin dirasakan sebagai beban berat Orang tua. Sebelum anak memasuki usia sekolah, seorang anak sudah menerima pendidikan soal nilai-nilai kehidupan dari Orang tua. Peran Orang tua bukan berkurang atau teralihkan kepada guru selaku pendidik di sekolah, justru sebaliknya peran Orang tua menjadi semakin penting. Sebenarnya, Orang tua yang berkewajiban untuk mendidik anaknya, sedangkan guru di sekolah maupun guru lainnya hanya sebagai pendamping

atau mengembangkan karakter anak (siswa). Akan tetapi, karena keterbatasan kemampuan (baik keterbatasan dari segi intelektual, biaya, maupun waktu) para Orang tua menyekolahkan anak-anaknya. Orang tua berharap agar sekolah membantunya dalam mendidik (mendewasakan) anaknya.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas beliau menyampaikan bahwa di antara kenakalan siswa yang dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas antara lain; tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, termasuk tidur di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung, cabut pada saat pergantian jam pelajaran, tidak mengikuti apel pagi, tidak masuk sekolah akan tetapi berangkat dari rumah, waktu solat dzuhur tidak ikut solat berjamaah, merokok di lingkungan sekolah dan pacaran di lingkungan sekolah.³

Selanjutnya tentu permasalahan kenakalan di kalangan siswa memiliki dampak dari berbagai permasalahan yang ada, dalam asumsi penulis bahwa salah satu dampak munculnya kenakalan siswa adalah kurangnya komunikasi yang baik antara Orang tua dengan siswa atau Orang tua dengan guru dan tidak menutup kemungkinan kurangnya komunikasi Orang tua-guru dan anak didik, maka berdasarkan asumsi tersebut peneliti bermaksud menelusuri dimana letak permasalahannya lewat studi terdahulu terhadap siswa. Berbagai permasalahan akan muncul apabila hubungan komunikatif Orang tua-guru dan

²Fatchurrahman, dkk, *Strategi Membangaun Sinergi Guru dan Orangtua Siswa*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hlm. 66.

³Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, di Desa Marenu, tanggal 23 Mei 2020 pukul 11.30 WIB.

siswa tidak berjalan dengan optimal.⁴ Maka untuk menghasilkan komunikasi yang optimal, ada beberapa hal aspek yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Keterbukaan pikiran dan perasaan.
2. Cinta itu menggerakkan jiwa.
3. Menajamkan visi.

Komunikasi efektif antara guru dengan siswa dan Orang tua dengan anak dan guru-Orang tua sangat menentukan sikap anak terutama siswa. Hal ini mengantisipasi kenakalan siswa berkaitan dengan komunikasi efektif yang disampaikan guru pembimbing/ wali kelas selaku orang yang dapat mengetahui kondisi pada siswa/i di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas menyampaikan bahwa “Komunikasi antara guru dengan siswa terjalin dengan baik”. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya hubungan yang baik antara guru dengan siswa di lingkungan sekolah ini”.⁵ Komunikasi antara Orang tua dengan anak tentu juga memiliki sikap keterbukaan antara Orang tua dengan anak. Komunikasi ini dibuktikan dengan hubungan tekad seorang siswa dengan gurunya. Seorang siswa saat dilakukan wawancara mengakui bahwa “komunikasi saya dengan Orang tua sangat baik, terutama terhadap ibu di rumah. Kalau terhadap Orang tua laki-laki komunikasi kami terkadang seperlunya saja”.⁶

⁴Ngainum Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media 2011), hlm, 113-116.

⁵Hikmah Dalilah, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 18 mei 2020 pukul 11.00 WIB

⁶Subur Pohan, Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, 18 mei 2020 pukul 02.30 WIB

Maka setelah dilakukan wawancara dengan siswa “siswa mengaku dan merasakan komunikasi yang mereka jalin dengan Orang tua dan para guru dapat dikategorikan terbuka dan akrab. Namun di samping itu, ada juga beberapa anak yang merasa komunikasinya dengan Orang tua tidak lancar, dengan alasan sebagian mereka kesibukan Orang tua mencari nafkah. Selain itu juga ada siswa yang merasa komunikasi dengan guru tidak begitu akrab karena guru tersebut dirasa kaku dan kurang dekat dengan siswa ketika berkomunikasi. Pada umumnya siswa suka berkomunikasi dengan terbuka hanya dengan guru yang mereka sukai saja atau yang berjenis kelamin sama dengannya.⁷

Pernyataan di atas seolah dibenarkan kepala sekolah bahwa perilaku atau respon siswa saat di tegur dan di nasehati guru serta Orang tua cukup bervariasi. Ada yang merasa bersalah dan langsung meminta maaf, ada juga yang berusaha mengelak dan memberi bermacam-macam alasan, dan ada yang diam saja, ada pula yang merasa takut, malu dan kesal.⁸ Hal ini mungkin disebabkan karena guru atau Orang tua terlalu cepat memvonis kesalahan anak serta tidak bisa menahan emosi ketika menegur anak yang melakukan kesalahan. Sikap guru dan Orang tua yang seperti itu dapat membuat anak merasa tertekan dan terpojok.⁹

⁷Hasil *Wawancara* dengan beberapa siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, 25 Mei 2020 pukul 10.40 WIB.

⁸Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah, 25 Mei 2020 pukul 10.20 WIB.

⁹Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, di Kantor Kepala Sekolah, 25 Mei 2020 pukul 10.30 WIB.

Sebuah harapan disampaikan kepala sekolah Yahya Siregar berkaitan betapa pentingnya komunikasi yang baik di antara guru dengan siswa atau siswa dengan Orang tua dengan akrab dan terbuka dengan semua guru tanpa terkecuali. Namun, hal ini sebenarnya tidak terlepas dari peranan guru serta Orang tua yang dapat menciptakan rasa nyaman dan terbuka ketika berkomunikasi dengan siswa atau anak. Keterbukaan dapat juga diwujudkan melalui intensitas (keterbukaan) anak dalam menyampaikan kegiatan sehari-harinya di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu kejujuran juga merupakan salah satu wujud dari keterbukaan dalam berkomunikasi, jujur dalam perkataan, jujur pula dalam menunjukkan apa yang sesungguhnya yang dirasakan tanpa ditutup-tutupi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Komunikasi Orang tua dan Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas**”.

B. Batasan Masalah

Batasan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi Orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, apakah komunikasi Orang tua dengan guru dapat mempengaruhi perilaku siswa yang baik atau tidak. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam judul Skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, baik itu dengan sengaja atau tidak. Selain itu, komunikasi merupakan proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi, baik dengan bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa verbal, tapi juga dengan ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.¹⁰ Dengan demikian, komunikasi diartikan dalam penelitian ini adalah proses pertukaran informasi atau penyampaian pesan Orang tua kepada guru atau guru kepada Orang tua tentang kenakalan siswa.
2. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, yaitu orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan ahli).¹¹ Orang tua adalah sebagai penanggung jawab dari keluarga yang merupakan persekutuan terkecil dari masyarakat. Orang tua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup anak, kepribadian Orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam kepribadian anak yang sudah bertumbuh.¹² Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang di maksud

¹⁰Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 254-255.

¹¹Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

¹²Putra Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 103.

Orang tua adalah Orang tua kandung yang menjadi pengasuh anak yang menjadi siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.

3. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa baik itu pada pendidikan formal maupun non formal.¹³ Guru yang di maksudkan dalam istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru Akidah Akhlak, guru Al-Quran dan Hadis, di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.
4. Kenakalan siswa merupakan tingkah laku, perbuatan dan tindakan siswa yang melanggar norma-norma agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.¹⁴ Dengan demikian yang di maksud kenakalan siswa dalam penelitian adalah cabut pada saat pergantian jam pelajaran, tidak mengikuti apel pagi, tidak masuk sekolah akan tetapi berangkat dari rumah, waktu solat dzuhur tidak ikut solat berjamaah, merokok di lingkungan sekolah, kurang disiplin berpakaian di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk komunikasi Orang tua dengan anak di rumah ?
2. Bagaimana Bentuk komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas ?

¹³Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8.

¹⁴ZakiahDaradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 110.

3. Bagaimana bentuk komunikasi Orang tua dengan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas ?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi Orang tua dengan Anak di umah.
2. Untuk mengetahui bentuk komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui Bentuk Komunikasi Orang tua dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.

F. Kegunaan penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya komunikasi Orang tua dengan guru dalam mengantisipasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa hal yang menjadi manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan untuk strata 1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
- b. Bermanfaat bagi Orang tua dan guru dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak atau siswa.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam berkomunikasi dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti hal yang berkaitan dengan komunikasi Orang tua terhadap anak.

G. Sistematika penelitian

Sistematika yang akan di bahas dalam penyusunan laporan penelitian terdiri dari beberapa Bab yakni, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yaitu pengertian Pengertian Komunikasi, Komponen, Bentuk-bentuk, Fungsi, Komunikasi Keluarga, Komunikasi Yang Baik Orang tua dan Guru, Pengertian Orang tua, Pola Asuh Orang tua, Orang tua dan Anak Dalam Keluarga, Tanggung Jawab Orang tua dalam Mendidik, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas, Pengertian Kenakalan Remaja, Ciri-ciri, Jenis-jenis, Pencegahan, dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik

pengumpulan data, , teknik pengolahan dan analisis data, teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, kesimpulan, saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Komunikasi Orang tua dengan Guru

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu “*communication*”, yang akar katanya adalah *communis*, yaitu dapat diartikan “sama”. Jadi, komunikasi berlangsung bila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang di komunikasikan. Disini pengertian diperlukan agar komunikasi dapat berlangsung, sehingga hubungan mereka itu bersifat komunikatif.¹⁵

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Komunikasi dalam konteks ini dinamakan komunikasi atau disebutkan juga komunikasi kemasyarakatan. Komunikasi jenis ini hanya dapat berlangsung di tengah masyarakat. Kecuali komunikasi *trans cendental*, maka tanpa masyarakat, komunikasi tidak dapat berlangsung. Meski dia adalah manusia, tetapi bila hidup seorang diri, maka tidak ada komunikasi, karena dia tidak berbicara dengan siapa pun.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 11-15.

Dalam terminologi yang lain, komunikasi dapat dipandang sebagai proses penyampaian informasi. Dalam pengertian ini, keberhasilan komunikasi sangat bergantung dari penguasaan materi dan pengaturan cara-cara penyampaiannya, sedangkan pengiriman dan penerimaan pesan bukan merupakan komponen yang menentukan. Tidak hanya itu, komunikasi bisa juga dipandang sebagai proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengertian ini secara implisit menempatkan pengiriman pesan sebagai penentu utama keberhasilan, sedangkan penerima pesan dianggap objek yang pasif. Sebenarnya, komunikasi tidak hanya cukup dipandang sebagai proses penyampaian suatu pernyataan (informasi), atau penyampaian gagasan, tetapi sudah melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan secara aktif-kreatif dalam penciptaan arti dari pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pengertian ini memberikan pesan yang seimbang antara pengirim pesan dan penerima pesan. Pesan dapat disampaikan dengan berbagai media, namun pesan itu hanya punya arti jika pengirim dan penerima pesan berusaha menciptakan arti tersebut.

Dalam pengertian *pragmatis*, komunikasi mengandung arti tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, tatap muka, atau via *media massa* maupun *media non massa*, misalnya surat, telepon, dan sebagainya. Jadi, komunikasi dalam pengertian pragmatis bersifat *intensional*, mengandung tujuan tertentu, yang diawali dengan suatu

perencanaan. Jadi, komunikasi itu memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain. Jika, dalam perspektif pragmatis, “ komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Beberapa defenisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- 1) Robbins mendefinisikan komunikasi sebagai pentransfer dan pemahaman makna.
- 2) John R. Schermerhorn menuliskan komunikasi merupakan proses interpersonal untuk mengirimkan dan menerima simbol-simbol dengan pesan didalamnya.
- 3) Griffin mengartikan komunikasi sebagai proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain.
- 4) Wexley dan Yukl menyebutkan komunikasi sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih.¹⁶
- 5) Carl Hovland, Janis & Kelley menyebutkan komunikasi sebagai suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan komunikasi adalah proses penyampaian komunikator terhadap pesan yang disampaikan terhadap komunikan untuk mendapatkan suatu informasi yang penting dalam menanggulangi kenakalaan siswa.

b. Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi yang menjadi unsur-unsur utama untuk terjadinya proses komunikasi. Unsur-unsur tersebut adalah *komunikator* sebagai pengirim pesan, *pesan* yang disampaikan, dan *komunikan* sebagai

¹⁶Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, hlm. 254-255.

¹⁷Murtiadi, dkk., *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm. 1-2.

penerima pesan dari si pengirim. Dalam perkomunikasian, ketiga komponen itulah yang berintraksi. Ketika suatu pesan disampaikan oleh komunikator dengan perantara media kepada komunikan, maka komunikator memformulasikan pesan yang akan disampaikannya dalam bentuk kode tertentu, yang sedapat mungkin dapat di tafsirkan oleh komunikan dengan baik. Berhasil tidaknya komunikasi atau tercapai tidaknya tujuan komunikasi tergantung dari ketiga komponen tersebut.

Bagaimana proses komunikasi sebenarnya? Komunikasi dapat di bedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambing, mimic muka, dan sebagainya.

c. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Macam-macam komunikasi dapat dikelompokkan menjadi 6 macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis. Keuntungan komunikasi tertulis antara lain adalah bahwa komunikasi itu telah dipersiapkan terlebih dahulu secara baik, dapat di baca berulang-ulang, menurut prosedur tertentu dan menguragi biaya. Kekurangannya antara lain adalah memerlukan dokumentasi yang cukup banyak, kadang-kadang tidak jelas, umpan balik yang di minta

cukup lama datangnya. Untuk mengatasi hal ini dalam komunikasi tertulis agar di usahakan:

- a) Menggunakan kata-kata yang sederhana.
 - b) Menggunakan kata-kata pendek dan lazim.
 - c) Memberi ilustrasi, bagan, denah, dan sket untuk memperjelas.
 - d) Mengutamakan logika dan langsung.
 - e) Memahami kerja aktif dan positif.
 - f) Menghindari kata-kata yang kurnag perlu.
- 2) Komunikasi lisan
- Komunikasi lisan adalah yang dilakukan secara lisan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara cepat, langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon. Keباikan komunikasi lisan antara lain dapat di lakukan secara cepat, langsung, terhindar salah paham, jelas dan informal. Sedangkang kekurangannya kadang-kadang di lakukan secara lamban dan lambat, adanya dominasi antasan atau seseorang atau orang lain, dan kadang-kadang di lakukan satu arah.
- 3) Komunikasi Nonverbal
- Komunikasi Nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimic, dan bahasa isyarat. Bahasa isyarat bermacam-macam. Bahasa isyarat dapat menimbulkan salah tafsir, terutama kalau berbeda latar belakang budayanya.
- 4) Komunikasi Satu Arah
- Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat dapat berbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.
- 5) Komunikasi Dua Arah
- Komunikasi dua arah adalah lebih bersifat informatif dan persuasif dan memerlukan hasil (*feed back*).¹⁸
- 6) Komunikasi Multiarah
- Komunikasi banyak arah (multi arah) yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Komunikasi multiarah ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lain juga. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi multi arah mengarahkan kepada proses pengajaran yang mengemban kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa untuk belajar aktif, diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.¹⁹

¹⁸Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 99-100.

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2013), hlm.290.

d. Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk memahami fungsi komunikasi kita perlu mengetahui lebih dahulu tipe komunikasi dan jenis komunikasi sebab hal itu akan membedakan fungsinya.

Menurut Hafied Cangara komunikasi dibagi atas 4 tipe yaitu:

- 1) Komunikasi dengan diri sendiri yang berfungsi untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreativitas imajinasi berarti sesuatu lewat daya nalar melalui dengan diri sendiri, juga dengan cara seperti ini seseorang dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya sehingga tahu diri, tahu membawakan diri dan tahu menempatkan diri dalam masyarakat.
- 2) Komunikasi antar pribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antar pribadi dapat meningkatkan hubungan komunikasi di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antar pribadi, juga dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara mereka.
- 3) Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat, kebersamaan, mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur. Bagi orang yang terlibat dalam proses komunikasi public dengan mudah ia menggolongkan dirinya dengan kelompok orang banyak, ia berusaha menjadi bagian dari kelompok sehingga seringkali ia terbawa oleh pengaruh kelompok itu.
- 4) Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan mencitakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi dengan

perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama fungsi media massa telah banyak perubahan.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komunikasi hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain akan memberikan informasi baik dampak negatif maupun positif. Adanya komunikasi antara orang tua dengan guru begitu juga dengan antara siswa dengan siswa, maka dalam penanggulangan kenakalan siswa itu akan lebih mengarah. Karena ketika terjadi kenakalan siswa tersebut adanya informasi yang akan disampaikan oleh pihak sekolah terhadap orang tua begitu juga dengan pihak orang tua kepada guru ataupun antara siswa dengan siswa lain (teman sebaya) sehingga dapat menanggulangi kenakalan anak/siswa tersebut.

e. Komunikasi Keluarga

Begitu besarnya pengaruh keluarga dalam membentuk kepribadian sehingga dengan demikian perlu kiranya diciptakan kondisi keluarga yang baik. Keluarga adalah buaian tempat anak untuk melihat cahaya pertama. Berawal dari keluarga, seorang anak akan belajar untuk mengenal dirinya dan lingkungan begitu juga dari keluarga anak akan belajar mengenal berbakti kepada Tuhan. Dengan demikian keluarga sangat dominan peranannya dalam membentuk kepribadian anak. Untuk menciptakan suasana yang baik itu adalah usaha menciptakan terwujudnya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai dan saling menyayangi di antara suami dan istri dan seluruh anggota

²⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.99.

keluarga dan media yang digunakan untuk mewujudkan ini adalah komunikasi.

Komunikasi dalam keluarga ini memegang peran yang sangat vital, maka hal ini tidak boleh di anggap sederhana, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَاَحْذَرُوهُمْ وَإِن تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya: Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. At- Taghaabun/64: 14).²¹

Sesuai dengan ayat di atas bahwa dalam keluarga pun dapat terjadi permusuhan apabila tidak terjalin komunikasi, saling pengertian dan saling memahami antara sesama.

f. Komunikasi yang Baik Antara Guru dan Orang tua

Komunikasi orang tua dan guru sangat penting bagi pendidikan karena jika guru menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlulah ada komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Keluarga/ orang tua dan sekolah/guru sama-sama mendidik anak, baik jasmani maupun rohaninya sama-sama melakukan pendidikan keseluruhan dari anak. Dengan adanya komunikasi orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik

²¹Yuslisar Ningsih, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka,2013), hlm. 557

anak-anaknya. Sebaiknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat siswanya.²²

Secara umum, komunikasi dipahami sebagai aktifitas dasar kehidupan bersosial manusia. Bentuk komunikasi yang baik digunakan antara guru dengan orang tua dapat dengan komunikasi satu arah, dua arah dan lisan. Akan tetapi, bentuk komunikasi yang paling efektif digunakan orang tua dengan guru atau sebaliknya adalah dengan komunikasi lisan. Dikarenakan dengan komunikasi lisan mereka bisa berintegrasi saling tanya jawab antara guru dan orang tua siswa dan bisa saling sharing, baik masalah anak dirumah maupun disekolah.²³ Dengan demikian, komunikasi lisan antara orang tua dan guru menggunakan kata-kata yang baik lemah lembut dan pesan yang disampaikan dapat dipahami, dimengerti dan penyampaiannya jelas sehingga dapat mempengaruhi dan memberikan informasi tentang perkembangan anaknya.

Orang tua dapat mengetahui kesulitan manakah yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah, dan dapat pula mengetahui apakah anaknya itu rajin, malas, bodoh, suka mengantuk atau pandai dan sebagainya. Orang tua dapat menjatuhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah sehingga terhindarlah salah pengertian yang mungkin timbul antara orang tua dan guru. Tetapi, dalam hal ini jangalah

²²M. Ngaim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 127.

²³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. remaja Rosda Karya, 2002), hlm.97.

kita menyangka bahwa komunikasi yang erat antara keluarga dan sekolah dengan sendirinya akan timbul pada tiap-tiap sekolah. Masih banyak orang tua yang belum menginsafi betapa perlunya mengadakan komunikasi itu.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa sekolah hanyalah untuk mengajarkan pengetahuan semata-mata, kewajiban sekolah hanyalah memberi pengetahuan dari buku kepada anak-anak agar nanti dapat lulus ujian penghabisan. Jika hal itu sudah dapat dilaksanakan oleh sekolah dan berhasil baik, cukup dan memuaskan bagi orang tua. Tentu saja pendapat yang demikian itu keliru, kewajiban sekolah, selain mengajar (dalam arti hanya mengisi otak anak-anak dengan berbagai ilmu pengetahuan), juga juga berusaha membentuk pribadi anak menjadi manusia yang berahlak dan berwatak baik. Jadi untuk melakukan komunikasi yang erat antara orang tua dan guru, maka diperlukan kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing baik dari pihak orang tua dan guru, sehingga tidak menimbulkan anggapan-anggapan yang salah dari pihak orang tua maupun guru.

2. Orang tua

a. Pengertian orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, Pandai, dan ahli).²⁴ Orang tua adalah sebagai penanggung jawab dari keluarga yang merupakan persekutuan terkecil dari masyarakat.

²⁴Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 284.

Kepala keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya. Orang tua adalah Pembina pribadi pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam kepribadian anak yang sudah bertumbuh.

Setelah anak lahir maka yang pertama kali dikenalnya adalah orang tua dalam hal ini ibunya seterusnya anggota keluarga yang lain. Peranan orang tua sangat dominan dalam mendidik anak, inilah yang disebut oleh Nabi dalam hadisnya.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِ

Artinya: Setiap anak yang dilahirkan atas dasar fitrah, ibu bapaknya lah yang menjadikan dia yahudi, nasrani, atau majusi. (HR. Muslim).²⁵

Berdasarkan Hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap anak yang dilahirkan itu bagaikan kertas putih, orang tua anak tersebutlah yang menjadi tinta pertama dan yang paling utama terhadap pengetahuan anak baik secara karakter anak, sosial maupun keilmuan anak tersebut. Pendidikan orang tua akan lebih banyak dalam hal pembentukan watak dan karakter. Jika disekolah lebih banyak porsinya mengisi kognitif, maka rumah tangga akan lebih banyak mengisi efektif anak. Karena itu berbagai pedoman dan isyarat yang telah diperintahkan Allah

²⁵Abu Hasan Muslim Bin Hajajin Nisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyad: Daru Thibah, 2006), hlm. 1226

untuk mendidik watak dan karakter anak bermula dari rumah tangga.

Seperti yang tertera pada Q.S Luqman ayat 13-19, Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصِرْ عَلَىٰ مَا أَمَرَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada

pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²⁶

Berdasarkan ayat di atas terdapat tiga tonggak utama dari kehidupan beragama. *Pertama*, akidah untuk mentauhidkan Allah, jangan mensekiskan-Nya. *Kedua*, beribadah dengan mendirikan salat. *Ketiga*, berahlak seperti berbuat baik kepada kedua orang tua, menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat jahat (mungkar), berlaku sabar terhadap apa yang menimpa, berlaku sederhana dan tidak boleh sombong. Selain dari itu, ditemukan dalam Hadis agar orang tua mendidik anak-anak mereka, yaitu mendidik salat:

²⁶Yuslisar Ningsih, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka,2013), hlm. 412.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرَّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ

Artinya: suruh anak-anakmu menegerjakan salat ketika usia tujuh tahun dan pukul apabila tidak salat ketika mereka sudah sepuluh tahun.” R.Abi Daud, Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Irwa'u Ghalil, no. 247)²⁷

Berdasarkan Hadis di atas maka, sebagai orang tua seharusnya memberikan bimbingan yang baik kepada anak utamanya dalam hal beribadah, karena ketika anak telah terbiasa maka anak akan lebih tahu mana yang baik dan buruk.

b. Pola Asuh Orang tua Dalam Keluarga

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam hal ini, seorang anak sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarganya. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan orang tua dalam sehari-hari untuk mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa yang orang tua lakukan.²⁸

²⁷Al-Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syarif An-Nabawi, *Terjemahan Riyaaadu Sholihin*, Diterjemahkan Oleh Ahmad Sunarto (Jakarta: PT. Pustaka Amani, 1999), hlm. 318.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua...*, hlm. 24-31.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal, membarikan nasihat tidak tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah, mengaku serba tahu padahal tidak mengetahui banyak tentang sesuatu, terlalu mencampuri urusan anak, membeda-bedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan sebagainya.

Beberapa sikap dan contoh perilaku dari orang tua yang dikemukakan di atas berimplikasi negatif terhadap perkembangan jiwa anak. Anak telah belajar banyak hal dari orang tuanya. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang diberikan oleh orang tuanya itu termasuk sikap dan perilaku yang baik atau tidak. Penting bagi anak adalah mereka telah terlalu belajar banyak hal dari sikap dan perilaku yang didemonstrasikan oleh orang tuanya. Efek negatif sikap dan perilaku orang tua yang demikian terhadap anak misalnya, anak memiliki sifat keras hati, keras kepala, manja, pendusta, pemalu, pemala dan sebagainya. Sifat-sifat anak tersebut menjadi rintangan dalam pendidikan anak selanjutnya.

Semua sikap dan perilaku anak yang telah di polesi dengan sifat-sifat tersebut di atas dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarga. Dengan kata lain pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola asuh di sini bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu bermacam-macam, sehingga pola asuh orang tua terhadap anaknya juga berlainan. Di satu sisi, pola asuh orang tua itu bersifat demokratis atau otoriter. Pada sisi lain, bersifat *laissez faire* atau bertipe campuran antara demokratis dan otoriter.²⁹ Sifat-sifat seorang pemimpin akan banyak menentukan berhasil tidaknya dalam memimpin bahannya. Ada sederetan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh orangtua sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, yaitu energi jasmani dan mental, kesadaran akan tujuan dan arah pendidikan anak, *antusiasme* (semangat, kegairahan dan kegembiraan yang besar) keramahan dan kecintaan, integrasi kepribadian (keutuhan, kejujuran, dan ketulusan hati), penguasaan teknis mendidik anak, ketegasan dalam mengambil keputusan, cerdas, memiliki kepercayaan diri, stabilitas emosi, kemampuan mengenal karakteristik anak, objektif dan nada dorongan pribadi.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua.....*, hlm. 24-27.

c. Orang tua dan Anak dalam Keluarga

Orang tua dan anak adalah satu ikatan jiwa. Dalam keterpishan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraiberaikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku. Meski suatu saat misalnya, ayah dan ibu mereka sudah bercerai sebab karena suatu sebab, tetapi hubungan emosional antara orang tua dan anak tidak pernah putus. Sejahat-jahat ayah adalah tetap orang tua yang harus di hormati. Lebih-lebih terhadap ibu yang telah melahirkan dan membesarkan. Bahkan dalam perbedaan keyakinan agama sekalipun antara orang tua dan anak, maka seorang anak tetap diwajibkan menghormati orang tuanya sampai kapanpun.

Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Seorang ibu yang melahirkan anak tanpa ayah pun memiliki naluri untuk memelihara, membesarkan, dan mendidiknya, meski terkadang harus menanggung beban malu yang berkepanjangan. Sebab kehormatan keluarga salah satunya juga di tentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku anak dalam menjaga nama baik keluarga. Lewat sikap dan perilaku anak nama baik keluarga di pertaruhkan.

Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus di pelihara dan di didik. Memelihara

dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Itulah sifat fitra orang tua. Sedangkan sifat-sifat fitrah orang tua yang lainnya, seperti di ungkapkan oleh M.Thalib, adalah senang mempunyai anak, senang anaknya shalih, berusaha menempatkan anak di tempat yang baik, sedih melihat anaknya lemah atau hidup miskin, memohon kepada Allah bagi kebaikan anaknya, lebih memikirkan keselamatan anak dari pada dirinya pada saat terjadi bencana, senang mempunyai anak yang bisa di banggakan, cenderung lebih mencintai anak tertentu, menghendaki anaknya berbakti kepadanya. Bersabar mengadapi perilaku buruk anaknya.³⁰

Sedangkan di antara tipe-tipe orang tua menurut M.Thalib adalah penyatuan dan pengayom, berwibawa dan pemurah kepada istri, lemah lembut, dermawan, egois, emosional, mau menang sendiri, dan kejam.³¹

d. Tanggung Jawab Orang tua dalam Mendidik Anak

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring, dan setujuan. Dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridho Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri,

³⁰M. Thalib. *Memahami 20 Sifat Fitrah Orangtua*, (Bandung: PT. Irsyad Baitussalam, 1997), hlm. 7.

³¹M. Thalib, *Tanggung Jawab Terhadap Anak* (Bandung: PT. Irsyad Baitussalam, 1995), hlm. 7.

maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan lemah lembut dan kasih sayang, menampakkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan aqidah tauhid, melatih anak mengerjakan salat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik *pornoaksi* maupun pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat pada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat. Sementara itu, Abdullah Nashih Ulwan membagi tanggung jawab orang tua dalam mendidik bersentuhan langsung dengan pendidikan iman. Pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio/akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.

Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus di tiru dan di teladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengerjakan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama yang ingin di capai dalam mendidik anak dalam keluarga. Namun sayangnya, tidak semua orang tua dapat melakukannya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya di habiskannya di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak bagi anak-anaknya terabaikan.³²

Dalam kasuistik tertentu sering ditemukan sikap dan perilaku orang tua yang keliru dalam memperlakukan anak. Misalnya, orang tua membiarkan anak-anaknya nongkrong di jalan dan begadang hingga larut malam. Mereka menghabiskan waktunya hanya untuk bermain atau *guyon*, mengejek satu sama lain, dan saling melempar kata-kata kotor. Padahal mestinya waktu-waktu tersebut bisa di manfaatkan oleh orang tua untuk mendidik anaknya untuk mengaji *Al-Quran* di rumah. Meski orang tua memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membaca *Al-Quran*, tetapi upaya orang tua itu dapat mempersempit ruang gerak anak untuk hal-hal yang kurang baik dalam pandangan agama.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua.....*,

Dalam keluarga yang broken home sering di temukan sorang yang anak yang kehilangan keteladanan. Orang tua yang diharapkan oleh anaknya sebagai teladan, ternyata belum mampu memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik. Akhirnya anak kecewa terhadap orantuanya. Anak merasa resah dan gelisah. Mereka tidak betah tinggal di rumah. Keteduhan dan ketenangan merupakan hal yang langka bagi anak. Hilangnya keteladanan dari orang tua yang di rasakan anak memberikan peluang bagi anak untuk mencari pigur yang lain sebagai tumpuan harapan untuk berbagi perasaan dalam duka dan lara. Di luar rumah, anak mencari teman yang dianggap dapat memahami dirinya, perasaannya dan keinginannya. Kegoncangan jiwa anak ini tidak jarang di dimanfaatkan oleh anak-anak nakal untuk menyeretnya ke dalam sikap dan perilaku jahiliah. Sebagian besar kelompok mereka tidak hanya sering mengganggu ketenangan orang lain seperti melakukan pencurian atau perkelahian, tetapi juga tidak sedikit yang terlibat dalam penggunaan obat-obat terlarang atau narkoba. Pergi ke tempat-tempat hiburan merupakan kebiasaan mereka. Menggoda wanita muda atau pergi ke tempat prostitusi adalah hal yang biasa dalam pandangan mereka.

Sikap dan perilaku anak yang asosial dan amoral seperti di atas tidak bisa di alamatkan kepada keluarga miskin, bisa saja datang dari keluarga kaya. Di kota-kota besar misalnya, sikap dan perilaku anak yang asosial dan amoral justru dating dari kelurga kaya yang memiliki kerawanan hubungan dalam keluarga. Ayah, ibu dan anak sangat jarang

bertemu dalam rumah. Ayah atau ibu sibuk dengan tugas mereka masing-masing tidak mau tahu kehidupan anak. Kesunyian rumah memberikan peluang bagi anak untuk pergi mencari tempat-tempat lain atau apa saja yang dapat memberikan keteduhan dan ketenangan dalam kegalauan batin.

Akhirnya, apa pun alasannya, mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apa pun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik. Bukankah orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak dari pada mengurus pekerjaan siang dan malam.

3. Guru Pendidik Agama Islam

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, disurau/musollah, di rumah dan lain sebagainya.³³ Menurut Zakiah Daradjat, guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan.³⁴

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2005), hlm. 31

³⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hlm.86

Dalam pendidikan Islam, guru mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang sangat tinggi, ini logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasanya yang begitu besar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kehalifahannya di muka bumi dengan baik.

Untuk melaksanakan tugas tersebut seorang guru disamping menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada siswa, juga harus memiliki karakteristik yang baik dan membedakannya dengan orang banyak. Dengan karakternya yang begitu baik perilaku, perkataan perbuatan dan lain sebagainya, maka akan teraktualisasikannya apa yang akan disampaikan kepada siswa baik dalam bentuk perkataan, perbuatannya, sehingga apa yang disampaikan kepada murid dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya, dan biaya serta perlengkapan telah tersedia, namun semuanya tidak ada artinya jika guru yang berada di depan siswa tidak dapat dipatuhi dan diteladani sifat perbuatannya.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam disamping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkan, juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Seperti halnya seorang guru harus dapat menjadi contoh suri teladan bagi siswa/inya. Karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi yang dapat digugu

dan di tiru. Akan tetapi sering di jumpai bahwa masih ada guru yang memiliki karakteristik yang tidak dapat di gugu yang bersifat otoriter. Otoriter adalah seoraang guru yang keras dalam mengajar, bila ia mengajar suatu mata pelajaran itu tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus di kembangkan pribadinya. Kemudian seorang guru yang otoriter hanya mementingkan bahan pelajaran dengan mengabaikan anak, bermacam-macam cara akan di gunakan oleh guru untuk mengharuskan anak itu belajar, di sekolah maupun di rumah. Tak jarang guru menjadi otoriter dan menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak. Khususnya bagi perkembangan pribadinya, sehingga dengan ke otoriteran guru tersebut siswa merasa tertekan, dan perasaan siswa selalu di hantui dengan rasa takut terhadap guru.

Syaiful Bahri Dramarah menegaskan guru memiliki beberapa sifat yaitu:

- 1) . menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan benar dan berani serta gembira
- 3) Sadar akan nilai yang berkaitan dengan perbuatannya
- 4) Menghargai anak didik
- 5) Bijaksana dan hati-hati
- 6) Taqwa terhadap tuhan yang maha esa.³⁵

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, hlm.36

Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam harus memiliki karakteristik yang dapat di jadikan profil dan idola bagi siswanya sehingga guru menjadi mitra bagi anak didik dalam kebaikan, jika gurunya baik maka siswa pun akan menjadi baik.

Pendidikan agung bagi umat Islam adalah Nabi Muhammaad SAW. Dengan demikian untuk menentukan kriteria pendidik, berdasarkan konsep pendidikan Islam harus mengacu pada sifat keteladanan Rasulullah Saw. Dalam Al-Quran berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab 33:21)³⁶

Berdasarkan firman di atas dapat di ketahui bahwa Rasulullah Saw adalah uswah bagi seluruh umat. Demikian halnya seorang guru di harapkan mampu menjadi uhwa bagi siswanya. bahwa guru merupakan figur kepemimpinan moral dan ilmu pengetahuan bagi siswanya. Guru tidak lebih hanya sebagai tenaga pengajar belaka ketimbang pendidikan.

b. Peran dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan yang

³⁶Yuslisar Ningsih, *Al-Quran dan Terjemahan.....*, hlm.420

di harapkan. Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam di pandang sebagai faktor cerminan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.³⁷

Guru pendidikan agama Islam adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik, begitulah peran guru pendidikan agama Islam sehingga orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga, rumah.³⁸

Seorang guru itu harus menyadari bahwa balasan yang sangat besar hanya dari Allah Swt, serta harus melihat teladan yang sangat mulia dari usaha para nabi yang diutus untuk megajar manusia. Mereka tidak mengharapkan balasan pahala dari Allah Swt.³⁹

Dalam hal ini peran dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar pengajar, akan tetapi lebih dari itu adalah seorang pengarah dan pembimbing yang dalam kebulatannya ia merupakan seorang teladan bagi peserta didiknya. Sikap pertama dan utama perlu di

³⁷Syamsu Yusuf, Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2013), hlm.139

³⁸Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik.....*,hlm.36

³⁹Syeikh Hasan Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja* (Kairo: Al-Ahram, 2002), hlm.108

miliki seorang guru dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab sebagai pendidik.

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

1) Tugas guru dalam profesi

Menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik diharapkan mempunyai sifat peduli sosial.

3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.⁴⁰

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik.....*, hlm 37.

4. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalaan adalah tindakan atau perbuatan sebagian orang yang bertentangan dengan aturan/hukum, agama, norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketenteraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Siswa atau remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut remaja membutuhkan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dunianya dan lingkungan juga dalam menentukan arah kehidupannya.

Menurut Sarlito Wirawan “kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa sengaja melanggar hukum dan yang akan di ketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”.⁴¹ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat “kenakalan anak adalah perbuatan yang tidak baik, perbuatan dosa, maupun sebagai manifestasi dari rasa yang tidak puas, kegelisahan ialah perbuatan-perbuatan yang menggagu ketenangan dan kepentingan orang lain dan kadang-kadang diri sendiri.”⁴²

Berdasarkan uraian di atas Kenakalan siswa adalah kelainan tingkah laku perbuatan dan tindakan siswa yang bersifat sosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

⁴¹Sarlito Wirawan Sarsono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajawali Pres, 1991), hlm. 199.

⁴²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm.116

b. Ciri-Ciri Siswa

Dalam hal ini terdapat beberapa macam ciri-ciri tentang kenakalan siswa/remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Pemaarah, apabila menghadapi suatu permasalahan dan masalah itu terasa tidak cocok maka seketika itu bisa langsung marah
- 2) Pemalas, biasanya kalau seseorang apabila sudah terjerumus kedalam hal yang negatif biasanya akan menjadi seorang yang pemalas dalam hal yang baik.
- 3) Tidak memiliki belah kasih yang besar.
- 4) Mudah putus asa tidak penyabar.
- 5) Apabila dilihat dari segi pakaiannya tidak pernah memakai pakaian yang rapih, seperti laki-laki tidak masukkan baju dan lain sebagainya.
- 6) Potong rambut yang tidak sesuai dengan seorang pelajar/mencat rambut.
- 7) Tidak mengenal yang namanya dosa,
- 8) Tidak pernah merasa takut sama siapapun, dan biasanya merasa kuat di bandingkan dengan yang lain.⁴³

c. Jenis-jenis Kenalakan Siswa

Kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum. Menurut Sarlito Wirawan membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis yaitu:⁴⁴

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dna lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran dan penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah dan membantah mereka dan sebagainya.⁴⁵

⁴³Y. Singgih, D.Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Mulia, 1990), hlm. 19

⁴⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Pisikologi Remaja.....*, 196

⁴⁵Liana Rizki Putri, "Pengaruh Intensitas Komunikasi Orangtua Kepada Anak Terhadap Kenakala Remaja", (*Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016), hlm. 19-20.

Berdasarkan uraian diatas penetili merumuskan berbagai kenakalan siswa terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas dapat dalam bentuk:

- 1) Membolos.
- 2) Ngobrol pada saat mata pelajaran sedang berlangsung.
- 3) Datang dari rumah namun tidak masuk sekolah.
- 4) Terlambat datang kesekolah.
- 5) Tidak disiplin, seperti tidak memasukkan baju, tidak memakai sepatu, tidak membawa buku peralajaran.
- 6) Tidak mengerjakan tugas rumah (PR).
- 7) Pacaran dilingkungan sekolah.
- 8) Merokok dilingkungan sekolah.
- 9) Tidak mengikuti apel pagi dan lain sebagainya.

d. Pencegahan kenakalan siswa

Mencegah kenakalan remaja (perserta didik) tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu misalnya obat medis ada suntik, tablet, kapsul dan sebagainya. Akan tetapi kenakalan belum mempunyai obat untuk anak-anak yang suka mengambil yang bukan haknya dan yang suka membolos baik perkataan orang tua dan gurunya, bahkan tidak pernah ada obatnya. Hal ini disebabkan karena kenakalan itu adalah kompleks sekali dan amat banyak ragamnya serta amat banyak jenis penyebabnya. Kenakalan yang sama dilakuka oleh siswa misalnya si A dan si B melakukan kesalahan yang

sama yaitu tidak masuk kelas, belum tentu sama penyebab masalah tersebut sehingga cara mengatasinya pun berbeda.

Sehubungan dengan hal di atas, maka usaha menanggulangi kenakalan remaja dibagi atas 3 yaitu:

1) Usaha orang tua (keluarga)

- a) Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, artinya orang tua/rumah tangga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah Swt di dalam kegiatan sehari-hari.
- b) Menciptakan keluarga yang harmonis dimana hubungan antara ayah, ibu tidak terjadi percekocokan atau pertentangan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu luang untuk berkumpul bersama dengan anak-anak. Demikian juga tidak mengucapkan kata-kata kasar dan rahasia di depan mereka hal tersebut semuanya akan menurunkan kewibawaan orang tua.
- c) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam soal mengatur anak. Perbedaan norma dalam cara mengatur anak-anak akan menimbulkan keraguan mereka dan pada gilirannya menimbulkan keraguan mereka dan pada giliran menimbulkan sikap negatif terhadap tingkah laku anak terutama dalam hubungan dengan usaha mendidik anak.
- d) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak. Tetapi jangan pula kasih sayang yang berlebihan bisa berakibat anak

menjadi manja. Kasih sayang yang wajar bukanlah dalam rupa materi berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan emosional dimana orang tua dapat memahami perasaan anaknya.

- e) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak. Memberikan perhatian kepada anak berarti menumbuhkan kewibawaan pada orang tua dan kewibawaan akan menimbulkan sikap kepenurutan yang wajar pada anak didik.
- f) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi ialah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang dan kataatan melakukan ibadah kepada tuhan.

2) Usaha di sekolah

Usaha preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan siswa tidak kalah pentingnya dengan usaha di keluarga. Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Hanya membedakan bahwa sekolah memberikan pendidikan formal dimana kegiatan anak belajar diatur sedemikian rupa dan jangka waktu yang lebih jauh singkat jika dibandingkan dengan lamanya pendidikan keluarga. Rata-rata sekolah hanya mengatur pendidikan anak sekitar lima jam saja. Tetapi waktu yang pendek itu bisa menentukan pembinaan sikap dan kecerdasan siswa. Jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, akan timbul tingkah laku yang tidak wajar dilakukan sebagai peserta didik.

Untuk menanggulangi hal tersebut maka perlu usaha guru sebagai pendidik bagi siswa yaitu:

- a) Guru hendak memahami aspek-aspek psikis siswa dengan memiliki ilmu tertentu, antara lain: psikologi perkembangan, bimbingan dan penyuluhan, serta ilmu mengajar (didakti-metodik)
 - b) Mengintegrasikan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru lainnya.
 - c) Mengintensifkan bagian bimbingan dan penyuluhan di sekolah dengan jalan mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagiannya.
 - d) Adanya kesamaan norma-norma yang dipengani oleh guru-guru.
 - e) Melengkapi fasilitas pendidikan seperti gedung, laboratorium, masjid, alat-alat pelajaran, alat-alat olah raga dan kesenian, alat-alat keterampilan dan sebagainya.
 - f) Perbaiki ekonomi guru yakni menselaraskan gaji guru dengan kebutuhan sehari-hari.
- 3) Usaha masyarakat

Masyarakat adalah merupakan lembaga pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan turut pincang pula. Pendidikan masyarakat banyak orang yang

mengabaikan hal tersebut, karena banyak orang berpendapat bahwa jika anak telah di sekolahkan berarti sudah beres dan gurulah yang memegang tanggung jawab soal pendidikan anak. Pendidikan disekolah tidak akan berarti jika di rumah dan dimasyarakat terdapat pengaruh negatif yang merusak tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Lahmuddin lubis mengemukakan tentang usaha-usaha dalam mengatasi perilaku negative siswa yaitu:⁴⁶

- a) Melalui nasihat
- b) Melalui *mau'izatul hasanah*
- c) Melalui *muzadalah*
- d) Melalui peringatan

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan melalui nasehat, *mau'izatul hasanah*, *mujadalah*, peringatan bisa dijadikan salah satu alternatif untuk memberikan kesadaran kepada siswa agar tetap melaksanakan aajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan anak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang sebelumnya telah dikaji oleh beberapa peneliti diantara penelitian tersebut yang lebih relevan dengan penelitian ini antara lain:

⁴⁶Lahmuddin lubis, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: PT. Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 71-82

1. Nurilan Harahap, Judul Penelitian: “ Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP 1 sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Tahun 2018. Objek dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan agama Islam di SMP 1 sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan interview (wawancara). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa.⁴⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian ini tidak di fokuskan satu sekolah, sedangkan penelitian ini di fokuskan satu sekolah yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, tempat penelitian yang berbeda penelitian terdahulu di SMP 1 sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan penelitian ini di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian adalah: sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa.

⁴⁷Nurilan Harahap, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Sigalangan, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan”, skripsi, (padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm.50.

2. Penelitian berbentuk skripsi atas nama Rizki Azhari Siagian dengan judul: “Kerja Sama Guru dan Orang tua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan”. Tahun 2016. Adapun objek dari penelitian ini adalah Guru dan Orang tua di lingkungan SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan interview (wawancara) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orang tua di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah dikategorikan masih baik, kerjasama guru dan orang tua yang dilakukan dapat di lihat dari adanya saling memberikan informasi antara guru dan orang tua, mengadakan surat antara sekolah dan keluarga, saling kunjung mengunjungi antara guru dan orang tua.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: peneliti terdahulu meneliti bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam membina prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang komunikasi orang tua dan guru dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah: sama-sama meneliti tentang orang tua dan guru pendidikan agama Islam⁴⁸

⁴⁸ Rizki azhari siagian, “Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri Padangsidempuan”, Skripsi, (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 57.

3. Penelitian berbentuk Skripsi atas Nama Zulhifzi Pulungan dengan judul “Efektifitas Komunikasi Orang tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. tahun 2013. Adapun objek dari penelitian ini adalah orang tua di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adapun instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan interview (wawancara). Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang tidak dilakukan sendiri akan tetapi orang tua melibatkan orang lain dalam membina akhlak anak. Dalam membina akhlak sebahagian orang tua meluangkan waktunya dengan membuat waktu khusus dalam membina akhlak anak-anaknya. Efektifitas nilai-nilai pesan yang disampaikan oleh orang tua terhadap anak, orang tua menggunakan penjelasan dan di iringi dengan bahasa isyarat. Kemudian dalam perkembangan telekomunikasi pada masa ini, orang tua juga menggunakan TV dan *hand phone* dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak terhadap anak.⁴⁹

⁴⁹Zulhifzi Pulungan, “Efektifitas Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal”. Skripsi, (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidmpuan, 2016), hlm. 57.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah: penelitian terdahulu meneliti bagaimana komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak, sedangkan penelitian ini meneliti tentang komunikasi orang tua dan guru dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah: sama-sama meneliti tentang komunikasi orang tua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, yang berlokasi di Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena permasalahan yang ingin diteliti peneliti berada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2020 sampai, 10 Februari 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif (*field research*). Bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat di amati. Dalam kata lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui prosedur wawancara dan observasi.⁵⁰

⁵⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: PT. Citapustaka Media, 2014), hlm. 17.

Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵¹ Menurut Moh Nasir, “ metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system, pikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵²

C. Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah orang tua dengan Guru Pendidikan Agama Islam serta anak/siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data primer, adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian.⁵³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru pendidikan agama Islam (guru Al-Qur'an dan Hadist dan guru Akidah Akhlak) dalam mengatasi kenakalan siswa di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.

⁵¹Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda karya, 2000), hlm. 5.

⁵²Moh Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghali Indonesia, 1998), hlm. 63.

⁵³Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

2. Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain.⁵⁴ Adapun sumber data skunder ataupun data pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas serta dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatan dengan sistematis oleh fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya sebatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁵

Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati individu maupun proses terjadinya suatu usaha yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana komunikasi orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di madrasah aliyah negeri 3 padang lawas, kecamatan aek nabara barumun, kabupaten padang lawas

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi

⁵⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Citap Ustaka Media, 2013), hlm. 121.

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151.

- b. Terjun langsung ketempat penelitian
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, biasa dikategorikan sebagai percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁵⁶ Dalam mengadakan wawancara peneliti mengadakan dialog langsung kepada orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas dan Kepala Sekolah, Wakil Kepala bagian Kesiswaan, Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Administrasi, Tenaga Pengajar dan Kependidikan, Komite Sekolah dan Siswa/i.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam megunakana teknis wawancara, yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung kelapangan.
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.

⁵⁶S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 113.

- e. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.
- f. Serta menggunakan foto dan rekaman untuk hasil wawancara berguna sebagai bukti penelitian dan memudahkan peneliti dalam memastikan informasi yang telah didapatkan. .

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam kegiatan Komunikasi orang tua dan guru dalam mengatasi kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti akan mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-17 (Bandung: PT. Alfabeta, 2012), hlm. 240.

2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, untuk mendeskripsikan kemampuan Orang tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang sudah diolah dan dianalisis pada tahap reduksi data, selanjutnya di ambil suatu kesimpulan yang di rumuskan belum bersifat final sebelum diverifikasi.⁵⁸

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan di lokasi penelitian, triangulasi dan ketekunan pengamatan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan untuk meneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam meneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁵⁸Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung; PT Remaja Rosda Karya 2000, hlm.190.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada situasi titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa untuk keperluan itu teknik ini memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentatif* dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁵⁹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.⁶⁰

⁵⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), hlm. 122.

⁶⁰Masganti Sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm, 269.

Dari ketiga teknik pemeriksaan keabsahan data di atas, peneliti akan menggunakan seluruh teknik agar data yang di dapatkan lebih terjamin kebenarannya dan hasilnya juga memuaskan tidak ada keraguan sedikitpun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas

- a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas

Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas. Madrasah yang terletak di Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Asal mulanya berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas berawal dari Sekolah Pondok Pesantren Syeh Umar Bin Abdulah yang terletak di Desa Marenu Lombang dan berdiri sejak tahun 1972.⁶¹

Pada tahun 1997 Pondok Pesantren Syeh Umar dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Marenu. Pada mulanya dinegerikan masih bertempat di marenu lombang. Sejak tahun 2002 Madrasah Aliyah Negeri Marenu di pindahkan ke desa marenu dolok. Dengan jarak tempuh dari marenu lombang sekitar 200 meter dan sampe saat ini sekolah tersebut berada di desa marenu dolok. Selanjutnya pada tahun 2018 sekolah Madrasah Aliyah Negeri Marenu beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas (MAN 3 PALAS) sampai saat ini.

Ditengah perjalanannya yang cukup panjang sejak tahun 1997 sampai dengan sekarang. Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas saat

⁶¹Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, di Desa Marenu, tanggal 23 Mei 2020 pukul 10.30 WIB.

ini tahun pelajaran 2019/ 2020 memiliki jumlah peserta didik mencapai 292 orang. Jumlah tersebut berasal dari lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Maupun Madrasah Tsanawiyah Swasta mencapai 80 % dan sisanya 20 % dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik Negeri maupun Swasta yang berada di Kecamatan Aek Nabara Barumun dan yang dari luar Kecamatan begitu juga Daerah, besarnya jumlah ini menunjukkan besarnya animo masyarakat yang mempercayakan kelangsungan pendidikan anaknya, selain itu pula letak Madrasah yang strategis karena terletak di Desa Marenu dan berada sangat dekat dengan Ibu Kota Kecamatan. Kemudian Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas juga menjadi koordinator Kelompok Kerja Madrasah Swasta yang berada dalam Kecamatan Aek Nabara Barumun, dengan jumlah 3 Madrasah Aliyah Swasta yang terdiri dari 4 sekolah di Kecamatan Aek Nabara Barumun, 1 Madrasah di Kecamatan Barumun Tengah (MAN 2 Padang Lawas). Kepala madrasa Aliyah Negeri 3 Padang Lawas Telah beberapa kali rotasi kepemimpinan. Rotasi tersebut dapat diperhatikan dalam table di bawah ini:⁶²

⁶² Yahya Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, di Desa Marenu, tanggal 23 Mei 2020 pukul 10.30 WIB.

Tabel. 4.1.
Rotasi Kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas
Sejak Tahun 1997 Sampai Dengan 2020

No	Nama	Priode
1.	H.Umar Bin Abdulah Tanjung	1972 s/d 1992
2.	Drs.Damri Hasan	1992 s/d 2004
3.	Drs.Ripangi Rambe	2004 s/d 2009
4.	Drs.Isron Pasaribu	2009 s/d 2013
5.	H. Pangurabahan Nasution,S.Pd.M.Pd	2013 s/d 2016
6.	Mahyarni Junida Nst,S.Pd.	2016 s/d 2017
7.	H.Yahya Siregar,S.Ag	2017 Sampai Sekarang

Sumber data: Data Administrasi MAN 3 Padang Lawas Desember 2017

Tabel. 4.2.
Identitas MAN 3 Padang Lawas

No	Identitas Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lwas Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	
1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas
2.	NSM	131112190001
3.	NPSN	10263559
4.	Izin Operasional	Keputusan Menteri Agama RI No. 107 Tanggal 17 Maret 1997 / Tahun 1997
5.	Akreditasi (Tanggal dan Tahun)	A (Unggul) (12 Desember 2019)
6.	Alamat Madrasah	Desa Marenu
7.	Kecamatan	Aek Nabara Barumun
8.	Kabupaten / Kota	Padang Lawas
9.	Tahun Berdiri	17 Maret 1997
10.	NPWP	00.168.587.4-118.000
11.	Nama Kepala Madrasah	H.Yahya Siregar S.Ag
12.	No. Telp / HP	081376488055
13.	Akta/Sertifikat Tanah Madrasah	Bersertifikat
14.	No Sertipikat	02.10.44.11.4.00002
15.	Kepemilikan Yayasan	1 . a. Status Tanah: Milik Negera b. Luas Tanah : 11140,-M ²

Sumber data: Data Administrasi MAN 3 Padang Lawas Desember 2017

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar dijadikan acuan dan setiap usaha yang dilakukan adalah Visi dan Misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas di dalam aktifitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

Adapun Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:⁶³

1) Visi Madrasah

- a) Terwujudnya manusia yang berkualitas, beriman dan Berakhlakul mulia , berilmu.
- b) Terampil memiliki daya saing teknologi serta mampu mengaktualitalisasikan diri dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2) Misi Madrasah

- a) Menciptakan pendidikan yang islam, berkualitas sesuai dengan tuntunan jaman.
- b) Melaksanakan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat serta mengarah kepada peningkatan pengalaman ajaran agama islam.

⁶³ Di unggah tanggal 02 oktober 2020 pukul 23.00 WIB. Lebi jelasnya lihat pada :<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chubungisekolah/detail/E20CC745-353A-4F74-9F49-8EB9FD2F24F2>

- c) Menyiapkan anak didik berkompotensi dan tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya masing-masing.
- d) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dapat menghasilkan lulusan berprestasi dan berkualitas.

3) Tujuan Madrasah

- a) Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketaqwaan.
- b) Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- c) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- d) Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- e) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.
- f) Wewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat , kondusif dan Islami.
- g) Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses.
- h) Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana.

- i) Memiliki Team, dan Pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk Olympiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadi juara tingkat Propinsi dan Nasional.
- j) Mengembangkan berbagai wadah/ program penghayatan dan pengalaman agama antara lain, manasik haji, sholat jenazah/ mengurus jenazah, Talkin Jenazah, tahtim tahlil, Khatib Jum'at, Khutbah Nikah, bintal untuk guru dan pegawai, tahfidz Al- quran, , pembinaan qori dan qoriah.
- k) Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain, Keterampilan pidato Bahasa Arab, Keterampilan pidato Bahasa Inggris, keterampilan, seni tari, nasyid, paskibra, futsal, , volly, Bola Kaki, Pramuka Bantara, UKS, KKR,Patroli Keamanan Sekolah.

2. Sarana dan Prasana Madrasah

a. Sarana

Sarana merupakan alat langsung yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika di dukung sarana pembelajaran yang lengkap.⁶⁴

⁶⁴Observasi tanggal 25 mei 2020, pukul 09.00 WIB di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.

b. Prasarana

Prasarana merupakan alat tidak langsung yang digunakan dan menjadi faktor pendukung pencapaian tujuan pendidikan, bangunan gedung, fasilitas dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.

Tabel. 4.3.
Sarana dan Prasarana di MAN 3 Padang Lawas

No.	Nama Ruangan	Luas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6 x 8 m	
2.	Ruang Kepala Madrasah	10 x 12 m	1
3.	Ruang Guru	8 x 9 m	1
4.	Ruang Tata Usaha	8 x 9 m	1
5.	Ruang Perpustakaan	8 x 9 m	1
6.	Ruang UKS/KKR/PKS	8X9 m	1
7.	Pentas Seni	10x4 m	1
8.	Toilet Guru	5 x 4 m	3
9.	Toilet Siswa	3 x 5 m	4
10.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)		1
11.	Ruang OSIS		1
12.	Ruang Pramuka		1
13.	Masjid/Mushola	12x10	1
14.	Pos Satpam	4 x 5 m	1
15.	Kantin	12x6 m	1

Sumber data: Data Administrasi MAN 3 Padang Lawas Desember 2016

Tabel. 4.4.
Daftar tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Padang Lawas

No	Nama	Jenis Kelamin	Guru Bid
1	Yahya Siregar,S.Ag	Laki-Laki	Kepala madrasah
2	Sokian Danil Harahap, S.Pd.i	Laki-laki	Guru mata pelajaran
3.	Febrianto,S.Pd	Laki-laki	Fisika
4.	Nur Hasanah Hasibuan,S.Pd	Perempuan	Matematika

5.	Rahmi Lestari Harahap	Perempuan	Tenaga administrasi
6.	Musa Pangidoan Rambe	Laki-laki	Ski&sejarah Indonesia
7.	Edison Siregar	Laki-laki	Tenaga administrasi
8.	Samintan Tanjung,S.Ag	Perempuan	Bahasa Indonesia
9.	Erlu Yanti.S.Ag	Perempuan	Bahasa Inggris
10.	Sahut Martua,S.PD.SI	Laki-laki	Matematika
11.	Susilawati Siregar,S.E.I	Perempuan	Tenaga Administrasi
12.	Hengki Muda Harahap	Laki-laki	Tenaga Administrasi
13.	Yusran Rizki	Laki-laki	Guru Olahraga
14.	Ponisy Tanjung,S.Pd	Perempuan	Matematika
15.	Novia Harahap,S.Pd	Perempuan	Bahasa Indonesia
16.	Tiasni Harahap	Perempuan	Kimia
17.	Erlinaros Tanjung,S.Ag	Perempuan	Fiqih
18.	Samsiderni Siregar,S.Pd	Perempuan	Kimia
19.	Parsaulian Daulay,S.Ag	Laki-laki	Bahasa Arab
20.	Tiasroh Siregar,S.Pd	Perempuan	Akidah Akhlak
21.	Debbi Pane,S.Pd	Perempuan	Baha Inggris
22.	Hikmah Dalilah Hsb,S.Ag	Perempuan	Al-quran dan Hadis
23.	Nur Hidayah,S.Pd	Perempuan	Matematika
24.	Hasnita Hazraini	Perempuan	Biologi
25.	Henti Marlina,S.Pd	Perempuan	Bahasa arab
26.	Ishak Tanjung	Laki-laki	Staf TU

Sumber data: Data Administrasi MAN 3 Padang Lawas Februari 2017

3. Keadaan Siswa di Man 3 Padang Lawas

Siswa merupakan faktor yang yang menjadi sasaran dalam pendidikan yang akan di bina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, suatu lembaga pendidikan itu tidak akan ada yang namanya lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran dalam proses belajar mengajar dan yang menerima pelajaran adalah siswa.

Tabel. 4.5.
Daftar Jumlah Siswa/I di MAN 3 Padang Lawas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X.IPA.1	17	18	35 Siswa
2	X.IPA.2	17	18	35 Siswa
3	X.IPA.3	18	20	38 Siswa
4	XI.IPA.1	14	18	32 Siswa
5	XI.IPA.2	14	19	33 Siswa
6	XI.IPA.3	15	20	35 Siswa
7	XII.IPA.1	9	18	27 Siswa
8	XII.IPA.2	11	18	29 Siswa
9.	XII.IPA.3	10	18	28 Siswa
10.	Jumlah	124	168	292 Siswa

Sumber data: Data Administrasi Siswa MAN 3 Padang Lawas Januari 2020

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti berasumsi bahwa dalam sistem pengajaran sangat bagus untuk mendapatkan pengajaran yang efektif da efisien dapat di lihat sesuai dengan table di atas.

Tabel. 4.6.
Daftar Nama Wali Kelas

No.	Nama wali kelas	Kelas
1.	Nur Hidayah Lubis,S.Pd	X.IPA.1
2.	Tiasina Harahap,S,Si	X.IPA.2
3.	Erliyanti,S,Pd	X.IPA.3
4.	Samsiderni Siregar,S.Pd	XI.IPA.1
5.	Tiaroh Siregar,S.Ag	XI.IPA.2
6.	Novia Harahap,S.Pd	XI.IPA.3
7.	Hikmah Dalilah,S.Ag	XII.IPA.1
8.	Debbi Pane,S.Pd.I	XII.IPA.2
9.	Saut Martua,S.Pd,Si	XII.IPA.3

Sumber data: Data Administrasi MAN 3 Padang Lawas Januari 2020

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang dicantumkan dalam penelitian ini adalah data yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan:

1. Bentuk Komunikasi Orangtua dengan Anak di Rumah

Penjelasan komunikasi orangtua dengan siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tentang perilaku siswa di sekolah yang berkaitan dengan kebiasaan, kelakuan, dan sifat serta sikap siswa. Karena pada dasarnya orangtua tidak hanya bertanggungjawab pada perkembangan jasmaninya melainkan juga bertanggungjawab dalam perkembangan rohaninya terutama dalam mengarahkan dan membimbing anak di rumah maupun diluar rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Rosmailani Siregar tentang perilaku anaknya menyatakan:

“sering memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak saya. Namun di karenakan dengan kondisi ekonomi, kalau untuk sepenuhnya untuk mengawal anak saya sampai sekolah saya belum bisa, saya hanya bisa memberikan arahan terhadap anak saya sendiri ketika di rumah, namun dengan adanya komunikasi saya dengan pihak guru saya berharap mereka memberikan hal yang baik terhadap anak saya, karena kami juga dengan guru sering berbincang-bincang sekilas tentang anak di sekolah maupun di rumah”.⁶⁵

Dari uraian hasil wawancara tersebut menjadi pendukung kelancaran dalam mengatasi kenakalan siswa, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak/siswa dengan adanya komunikasi tersebut ini adalah menjadi salah satu pencegah terjadinya kenakalan siswa. komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi satu arah.

Hasil Wawancara dengan orang tua siswa, Hamdan Siregar tentang perilaku siswa menyatakan:

⁶⁵Rosmailan Siregar, Orangtua Siswa, di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, di Desa Payabahung,, 02 November 2020, Pukul. 20.00 WIB.

“bahwasanya komunikasi orang tua dengan pihak guru di sekolah baik, kami juga sering berkomunikasi ketika ada acara di masyarakat baik pada saat pesta ataupun acara lainnya kami juga pernah menyinggung bagaimana perilaku anak saya di sekolah”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, komunikasi dua arah yang lebih bersifat informatif dan persuasif serta memerlukan hasil (*feed back*).

Hasil wawancara dengan orang tua siswa, karmila siregar yang berkaitan dengan perilaku siswa mengatakan:

“bahwasanya saya juga sering memberikan nasehat kepada anak saya supaya sekolah lebih baik lagi dalam bersekolah, saya tidak bisa mengotrol kalau untuk pemberangkatannya mulai dari pagi sampai pulang sekolah, di karenakan tanggungjawab saya secara ekonomi, kalaulah saya tidak bekerja bagaimana saya mau menafkahi keluarga saya”.⁶⁷

Hasil Wawancara dengan siswa Risky Amrul Siregar tentang perilaku siswa di sekolah Mengatakan.

“orang tua saya memberikan pengawasan terhadap saya, bahkan setelah saya pulang dari sekolah orang tua saya menanyakan apa saja pelajaran yang kami pelajari disekolah, kemudian orang tua saya juga menanyakan apakah guru menanyakan tugas yang kalian kerjakan di rumah”.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas adalah dengan menggunakan komunikasi satu arah.

Berdasarkan Wawancara dengan siswa Akmal Akbar Pohan tentang komunikasi orang tua Mengatakan:

“orang tua memang memberikan pengawasan terhadap saya, ketika saya pernah melakukan kesalahan di sekolah orang tua saya memberikan tegoran, akmal,,? Kalau kau mau sekolah sekolah

⁶⁶Hamdan Siregar, Orangtua Siswa di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, di Desa Payabahung, 03 November 2020, Pukul. 20.00 WIB.

⁶⁷Maddan Pohan, Orangtua Siswa di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, di Desa Marenu, pada tanggal 04 November 2020. Pukul 15.00 WIB.

⁶⁸risky amrul siregar, Siwa MAN 3 Padang Lawas, *wawaancara*, di desa Hadung-dung Aek Rampah, pada tanggal 04 November 2020 Pukul. 09.50 WIB.

yang baik dan giat jangan membuat saya malu dengan gurumu dan jangan badel di sekolah, tak mungkin saya menjaga kamu di sekolah, karena kapan lagi kami (orang tua) mencari uang untuk biayamu sekolah dan masih banyak lagi dek mu yang mau sekolah, maka untuk itu baik –baik kamu sayang sekolah itu,, tuturkata orang tua saya, tapi terkadang walaupun seperti itu kadang saya masih tetap melakukan kenakalan saya di karenakan faktor dari kawan-kawan saya mengajak tidak usah kita ikut apel pagi, dikarenakan tidak dapat hapalan pada saat kami petugas pidato 3 bahasa, karena terkadang saya malas menghafal di rumah walaupun di suruh orang tua di rumah”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, mengatakan bahwasanya orang tua sering memberikan motivasi terhadap anaknya untuk lebih giat lagi dalam bersekolah, komunikasi yang dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi dua arah.

Hal senada juga dituturkan oleh Kade Fitri Siregar berkaitan dengan perilaku siswa mengatakan:

“memang orang tua kami memberikan pengawasan terhadap kami, terkadang juga kami mengilak perintah dari orangtu karena terkadang saya malas melakukan pekerjaan di rumah seperti, mencuci, kesawah, kekebun menderes, dan lain yang berbentuk perintah orang tua, karena saya kadang capek pulang dari sekolah pengennya untuk tidur sehingga apa yang di perintahkan ibu saya tidak saya kerjakan, sehingga orang tua memberikan nasehat tentang bagaimana orang tua saya memperjuangkan kami dalam 1 keluarga dalam bersekolah barulah terkadang guguh hati saya untuk melakukan pekerjaan tersebut.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa dipahami bahwa selain dari pada bersekolah orang tua juga memberikan pendidikan di dalam bidang berekonomi untuk memberikan pengajaran terhadap anak betapa lelahnya dalam bekerja setiap hari, juga dapat memberikan motivasi

⁶⁹Akmal Akbar pohan, Siswa MAN 3 Padang Lawa, Wawancara, di Marenu, Pada Tanggal, 05 November 2020 Pukul 12.00 WIB.

⁷⁰Kade Fitri Siregar, Siswa MAN 3 Padang Lawa, Wawancara, di Payabahung, Pada Tanggal, 05 November 2020 Pukul 12.00 WIB.

terhadap anak, supaya lebih giat lagi dalam bersekolah dan komunikasi yang dilakukan oleh siswa/anak dengan orang tua adalah komunikasi dua arah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua dan anak/ siswa di lingkungan MAN 3 Padang Lawas mendapatkam hasil yang mendapatkan hasil yang baik, yang mana orang tua masih memberikan pendidikan dan nasehat dalam bentuk teguran terhadaap anak/siswa sehingga anak tersebut dapat membuka perhatian orang tuanya dalam bersekolah, ini adalah salah satu bentuk betapa pentingnya rasa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, orang tua juga memberikan tuturan bahwa baik secara fisik maupun secara material mereka rela habis-habisan demi terwujudnya apa cita-cita anaknya sehingga kami juga sangat semangat dalam menyekolahkan anak sehingga orang tua memberikan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah/guru pendidikan agama Islam, komunikasi yang yang dilakukan adalah komunikasi dua arah.

2. Bentuk Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padag Lawas

Guru pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang memiliki tanggungjawab penuh dalam membina dan mendidik peserta didik. Guru yang benar-benar sadar terhadap tanggungjawab tersebut akan melaksanakan tugasnya dalam membina siswa kapan saja dimana saja terutama masalah budi pekerti siswa-siswinya.

Salah satu bentuk pembinaan guru PAI terhadap siswa yang tidak mengenal waktu dapat dilihat dari terjalannya komunikasi yang baik di

antara guru dengan siswa. Komunikasi tersebut pada dasarnya tidak dapat tersusun lewat prediksi-prediksi yang terkait waktu dan tempat, akan tetapi bagi seorang guru semestinya komunikasi yang terbangun merupakan refleksi dari sikap si terdidik dengan guru sebagai pengarah sikap bagi setiap sikap yang dimunculkan siswa.

Anggapan keliru bahwa pembinaan sikap dan mental siswa merupakan tanggungjawab dari guru bimbingan dan penyuluhan dan guru PAI, anggapan ini sekali lagi sangat keliru apabila dilihat dengan pentingnya komunikasi yang baik di antara guru dengan siswa. Komunikasi yang baik tersebut mestinya terjalin di antara semua guru dengan siswa seluruhnya.

Berbagai gambaran sikap siswa di MAN 3 Padang Lawas secara umum dapat dikemukakan bahwa, setiap siswa memiliki sifat yang berbeda di antaranya ada yang nakal sifatnya dan ada juga yang baik ada patuh terhadap aturan dan peraturan dan ada juga yang tidak patuh terhadap aturan dan peraturan, ada yang mau diperintahkan gurunya dan ada juga yang mengilak dengan membuat alasan-alasanya/ tidak mau melaksanakannya. Oleh karena itu untuk membina dan mengajak mereka ke dalam kebaikan dan norma-norma yang baik yang mana mereka yang akan melanjutkan perjuangan bangsa ke depan dengan menuju bangsa yang aman, damai, sejahtera dan taat terhadap perintah Allah SWT, maka dari itu perlu adanya komunikasi yang baik antara guru pendidikan agama islam

dengan siswa karena dengan memiliki komunikasi yang baik antara guru PAI dengan siswa adalah salah satu bentuk mengatasi kenakalan siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam ibu Tiasroh Siregar, S.Pd tentang perilaku dan memberikan bimbingan terhadap siswa mengatakan:

“kami sebagai pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 3 Padang Lawas tidak bosan-bosanya selalu memberikan nasehat dan dorongan terhadap peserta didik kami baik pada saat apel pagi dan begi tu juga baik di dalam kelas dan luar kelas selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada seluruh peserta siswa/i kami dan kami juga bekerjasama dengan guru lainnya dalam mengantisipasi hal yang tidak baik terhadap peserta didik kami juga membuat kegiatan pada saat apel paginya yaitu hifzil al-qur’an, muhadarah, pengajian yassin pada hari jumat, setiap laki-laki khutbah jumat sekampung masing-masing dan melaksanakan solat dzuhur pada waktunya dengan berzamaah inilah salah satu cara kami di MAN 3 Padang Lawas dalam mengantisipasinya kalau ada salah satu peserta didik yang tidak melaksanakannya maka guru pada piketnya akan memberikan sanksi bagaimana peserta didik tersebut mendapatkan jera tidak mengulangi kembali lagi”.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan komunikasi dua arah, bahwasanya guru di MAN 3 Padang Lawas tidak bosan-bosanya selalu memberikan arahan dan motivasi untuk menjadikan siswa yang memiliki akhlak yang baik dan berguna bagi masyarakat ummat bangsa dan negara.

Hasil wawancara dengan guru pendidiks n agama Islam, ibu Hikmah Dalilah Hasibuan, S.Ag tentang cara mengantisipasi siswa yang tidak baik kelakuannya dalam kelas mengatakan;

⁷¹Ibu Tiasroh Siregar, Guru pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, 09 November 2020 09.00 WIB

“kami juga sebagai guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran sedang berlangsung kami juga mengaitkan pelajaran bagaimana ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan berbagai metode yang di lakukan supaya anak tersebut tidak bosan pada saat pelajaran sedang berlangsung karena kalau itu-itu saja metode yang di berikan kepada peserta didik aka nada yang tidur dalam ruangan, namun dalam mengantisipasi hal tersebut tidak terjadi maka perlu setiap guru perlu adanya disiplin kelas, dengan hal telah dilakukan ini sebahagian ada siswa terantisipasi dalam kelas dan ada juga sebahagian belum, namun kami sebagai pendidik tidak bosan-bosan biar anak didik tersebut berubah.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan komunikasi dua arah yang mana guru PAI berantusias bagaimana anak didiknya selalu baik dengan perlu perhatian dan kasih saayang dalam setiap pengajaran yang di sampaikan terhadap peserta didik, namun masih ada masih ada sebahagian anak yang masih kurang niat belajar, namun ini tidak menjadi kendala bagi guru PAI tersebut, sebagai mana yang dikatakan K.I. Hadjar Dewantara, artinya di depan memberikan contoh, di tengah membangun semangat dan di belakang sebagai pendorong, begitulah semangat para guru MAN 3 Padang Lawas dalam mendidik dan mencerdaskan tunas bangsanya.

Hasil wawancara peneliti dengan Kalam Dasopang siswa tentang perilaku mengatasi mengatakan:

“guru selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi terhadap kami seluruh siswa/i di MAN 3 Padang Lawas dan bapak/ibu guru juga selalu terbuka terhadap kami apabila ada masalah yang selesaikan seperti kami membolos di sekolah guru/ wali kelas memberikan surat panggilan orang tua terhadap kami yang melakukan kesalahan, namun terkadang kami juga merasa bosan dengan hal demikian akan tetapi kalaulah kami membolos maka

⁷²Hikma Dalilah Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, 09 November 2020 11.23 WIB

guru akan memberikan sanksi terhadap kami seerti lari-lari di lingkungan sekolah, fus up, mengut sampah sampah, hapalan surah dan lain sebagainya setiap hukuman yang diberikaan selalu guru menempatkannya pada saat apel pagi di depan seluruh siswa/i”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 3 Padang Lawas dengan menggunakan komunikasi dua arah, yang mana guru selalu memberikan arahan terhadap siswa, dan memberikan komunikasi yang baik terhadap siswanya karena guru memberikan sanksi terhadap peserta didik dengan sanksi yang membangun bagaimana supaya anak yang melakukan kesalahan tersebut mendapatkan jera,, karena dengan di lihat kawan-kawanny sekolahnya diberi sanksi anak tersebut akan merasa malu terhadaap kawan-kawannya. Dan guru juga akan memberikan panggilan jika anak melakukan panggilan surat undangan terhadap orang tua siswa yang melakukan kesalahan untuk mendapat efek jera siswa tidak melakukan kesalahan kembali. Untuk mengetahui sejauh mana komunikasi yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa maka penulis mengadakan wawancara dengan guru PAI yang ada di MAN 3 Padang Lawas.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan siswa Aka Pinta Siregar tentang terhadapnya mengatakan;

“komunikasi dengan guru baik, kami juga sering bercerita-cerita dengan guru pada saat pelajaran, salah saaatnya guru pendidikan agama Islam yang mana bapak/ibu guru bisa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, kami sangat senang dengan

⁷³Kalam Dasopang, Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, 11 November 2020 09.50 WIB

pembelajaran yang diberikan guru pendidikan agama Islam, lain halnya dengan guru umum yaitu, matematika, fisika, di karenakan mata pelajaran yang tidak saya suka jadi komunikasi saya tidak sebegitu akrab dengan gurunya karena saya jarang bertanya dengan guru tersebut, namun banyak juga kawan saya yang baik komunikasinya dengan guru tersebut, para guru di MAN 3 Padang Lawas komunikasinya selalu terbuka terhadap kami, dan juga memberikan kesibukan terhadap kami, yaitu harus menghafal Al-Quran, Muhadarah, Tugas di kelas, pengajian setiap apel pagi jumat, sebelum melaksanakan pelajaran juga diwajibkan setiap ruangan untuk mengaji secara bergiliran terkadang kami juga bosan dengan hal tersebut namun di kalau tidak dilaksanakan maka akan kena sanksi di panggil ke kantor guru sehingga kami setiap siswa tidak ada waktu bermain karena waktu istirahat juga di sekolah Cuma 15 menit.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 3 Padang Lawas bentuk komunikasi yang digunakan adalah komunikasi dua arah dan komunikasi satu arah, bahwasanya guru di MAN 3 Padang Lawas memberikan komunikasi yang baik terhadap peserta didiknya, namun setiap siswa memberikan komunikasinya terhadap guru yang di senangnya, dan guru juga memberikan tugas terhadap peserta didiknya bukan untuk menyulitkan peserta didik tersebut namun dengan memberikan tugas terhadap peserta didik dapat mengurangi terjadinya sifat anak yang tidak baik.

Berkenaan dengan Komunikasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, maka dengan usaha-usaha secara berkomunikasi dalam menangani kenakalan tersebut dilaksanakan dengan tiga tahap yakni

⁷⁴Aka Pinta Siregar, Siswa MAN 3 Padang Lawa, *Wawancara*, di Marenu, Pada Tanggal, 05 November 2020 Pukul 09.50 WIB.

pertama tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi kenakalan siswa, tahan kedua tindakan repressif yang bersifat mengatasi permasalahan dengan sanksi yang diberikan oleh guru PAI, dan tahap ketiga kuratif.⁷⁵

a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah kenakalan siswa atau mengantisipasi timbulnya kenakalan. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah dengan:

1. Menyeleksi dengan ketat setiap siswa yang masuk (mendaftar) di madrasah aliyah negeri 3 padang lawas.
2. Mengajak siswa melakukan kegiatan di luar sekolah dengan tujuan untuk lebih mengenal alam sekitar dan agar siswa memiliki kesibukan yang positif.
3. Menyangkut pautkan pelajaran agama dengan kehidupan nyata pada siswa serta memberikan nasehat yang baik berupa dengan kisah rasullullah dan para sahabat-sahabat.
4. Membaca ayat suci Al-Quran pada setiap pelaksanaan apel pagi.
5. Memberikan tugas bagi siswa laki-laki melakukan khutbah jum'at di lingkungan madrasah aliyah negeri 3 padang lawas (kampung

⁷⁵Hikma Dalilah Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, 11 November 2020 09.23 WIB

b. Tindakan represif

Tindakan represif adalah suatu tindakan untuk menahan atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih parah. Adapun bentuk komunikasi yang dilakukan guru PAI dengan represif yaitu:

1. Memanggil siswa yang melakukan kenakalan dengan maksud memberikan nasehat atau di beri hukuman sesuai dengan bentuk kenakalan yang dilakukan. Pemberian nasehat dan hukuman untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang melakukan kenakalan.
2. Kunjungan kerumah siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan

Kunjungan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan pendidikan terhadap anak ketika berada dalam lingkungan keluarga,. Disamping ini kunjungan kerumah siswa juga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai perilaku siswa di dalam keluarga dan apakah ada permasalahan antara anak/siswa dengan keluarganya. Dengan adanya kegiatan ini akan memudahkan guru PAI mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Kegiatan ini juga merupakan manifestasi dari keterlibatan keluarga secara aktif terhadap pendidikan anak.

3. Mengadakan pendekatan agama

Pendekatan agama dilakukan guru PAI dan siswa di masjid atau musollah sekitar kompleks MAN 3 Padang Lawas. Kegiatan yang dilakukan adalah sholat dan mempresentasikan fardhu 'ain dan fardhu

kipayah masing-masing di buat bergiliran. Kegiatan ini di akhiri dengan memberikan tausiyah terhadap peserta didik yang di isi oleh guru PAI. Dengan tujuan dari kegiatan ini diantaranya adalah agar siswa senantiasa menjalankan ibadah dan melakukan kegiatan positif baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu merevisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa/i yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus.

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan yang lainnya. Adapun tindakan yang dilakukan guru PAI adalah memberikan nasehat dan bimbingan.

3. Bentuk Komunikasi Orang tua dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi Kenakalan siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas

Dalam usaha mencegah terjadinya kenakalan siswa/i, maka perlu adanya komunikasi antara orang tua dengan guru atau komunikasi guru dengan orang tua seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya mengenai pentingnya komunikasi dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa/i. pekerjaan guru di sekolah akan lebih efektif, apabila guru

mengetahui latar belakang anak didiknya, siswa yang kurang baik kelakuannya ataupun akhlaknya. Berkat adanya komunikasi orang tua dengan guru akan lebih mudah guru memberikan nasehat terhadap siswa/peserta didiknya. Banyak cara yang ditempuh untuk menjalin komunikasi antara orang tua dengan guru di sekolah.

a) Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa

Pelaksanaan kunjungan ke rumah siswa ini berdampak sangat positif karena dalam kunjungan ini dapat memberikan motivasi kepada orang tua dan siswa untuk lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang di alami antara orang tua dalam mendidik anaknya. Sesuai wawancara peneliti dengan ibu Tiasroh Siregar,S.Pd mengatakan:

“pelaksanaan kunjungan ke rumah siswa guru melakukannya dalam rangka memberitahu kepada orang tua siswa bahwa kelakuan anaknya di sekolah tidaklah baik di karenakan anaknya sering terlambat datang ke sekolah dan tidak disiplin berpakaian”.⁷⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa dengan menjalin komunikasi lisan adalah salah satu memberikan efek jera terhadap kenakalan yang di lakukan oleh siswa karena dengan melakukan komunikasi lisan antara orang tua dengan guru dapat memberikan efek jera terhadap siswa/i yang mana orang tua siswa memberi dorongan dan teguran terhadap anaknya ketika anak tersebut melakukan kesalahan tidak disiplin waktu, pakaian dan lain sebagainya.

⁷⁶Ibu Tiasroh Siregar, Guru pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas,01 November 2020 09.00 WIB

Dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa/i mendapatkan efek jera yang baik, di karenakan setelah guru memberitahukan terhadap orang tua tentang kelakuan anaknya di sekolah, sehingga orang tua memberikan teguran terhadap anaknya. Wawancara peneliti dengan orang tua siswa ibu Asmaria Harahap mengatakan;

“setelah ibu guru disekolah memberitahukan bahwa anak saya melakukan kenakalan di sekolah saya juga tidak tinggal diam, karena saya juga menyekolahkan anak saya, kepengen dia jadi anak yang baik dan sholeh, ketika dia nakal seperti yang di beritahukan ibu gurunya maka saya akan menanyakan anak saya apakah di melakukan kenakalan atau tidak kemudian saya akan memberikan tegoran dan motivasi terhadap anak saya.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi dengan melakukan komunikasi satu arah dan komunikasi lisan orang tua terhadap anak dapat memberikan perubahan yang baik terhadap anak untuk lebih baik lagi, karena guru selalu memberikan komunikasi yang bersifat dua arah terhadap orang tua selaku penanggung jawab yang sesungguhnya dan yang mana sifat emosional anak lebih dekat dari pada guru selaku pemberi pengetahuan terhadap anak/siswa.

Hal yang sama juga dituturkan lewat hasil wawancara dengan ibu Mainun Harahap mengatakan;

“Bahwa komunikasi antara orang tua dengan guru di MAN 3 Padang Lawas sangatlah baik dikarekan, kami juga saling kunjung mengunjungi baik itu bermasyarakat, maupun rapat panggilan murid ke sekolah, guru juga seperti itu terhadap pihak orang tua ketika salah satu orangtua atau siswa sakit, maka guru datang untuk menjenguknya. Kemudian terkadang guru melakukan kunjungan ke rumah untuk melihat secara langsung keadaan anak didiknya di

⁷⁷Ibu Rosmaila Siregar, Orangtua Siswa di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, di Desa Payabahung, 11 November 2020 03.00 WIB

rumah dan menanyakan kepada orang tua bagaimana sikap perilakunya sehari-hari siswanya sewaktu di rumah, dan ibu Mainun Harahap juga semakin banyak komunikasinya dengan guru serta bisa langsung menanyakan bagaimana keadaan anak saya sewaktu di sekolah.⁷⁸

Dari petikan wawancara tersebut menjadi pendukung kelancaran komunikasi orang tua dan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga peserta didik semakin terarahkan oleh gurunya. Dengan demikian dapat memberikan efek jera terhadap kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Karena antara orang tua dan guru sudah sama-sama tahu kelakuan baik anak di rumah begitu juga guru dengan siswanya, dengan adanya komunikasi dua arah dapat membetu orang tua dan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 3 Padang Lawas.

b) Saling memberikan informasi

Guru dan orang tua menjadi faktor pendukung dalam menanggulangi kenakalan siswa/i, dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru bisa saling memberikan informasi tentang perilaku anak di sekolah sehingga guru bisa memberikan informasi tersebut dan orang tua juga mengetahui bagaimana sikap dan perilaku anaknya sehingga orang tua mampu memberikan motivasi atau arahan yang baik terhadap anaknya.

⁷⁸Ibu Mainun Harahap, Orangtua Siswa di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, di Desa Payabahung, 12 November 2020 09.00 WIB

Hal senada juga di tegaskan oleh ibu Hikmah Dalilah Hasibuan, S.Pd guru pendidikan agama Islam mengatakan;

“apabila ada suatu permasalahan yang berhubungan dengan siswa guru di sekolah tidak langsung memberikan vonis atau hukuman kepada siswa, namun guru juga memberikan arahan dan motivasi kepada anak sehingga anak tersebut tidak mengulangi kenakalan yang kedua kalinya dan jika anak tersebut mengulangi kesalahan yang kedua kalinya kami langsung memberikan informasi terhadap orang tuanya agar lebih di perhatikan lagi dan di didik di rumah”.

Berasarkan uraian di atas peneliti berasumsi dengan melakukan komunikasi multiarah dapat mengurangi jumlah kenakalan yang dilakukan siswa sebelumnya. Begitu juga dengan ibu Tiasroh Siregar, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam mengatakan;

“Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, apel pagi kami laksanakan pada pukul. 07.30 Wib, terkadang ada anak didik kami yang terlambat ini juga menjadi kami selaku guru di sekolah selalu memberikan arahan terhadap anak didik kami supaya tidak terlambat datang kesekolah, karena ini adalah salah satu kedisiplinan menjaga kedisiplinan bangaimana menggunakan waktu yang baik, sebelum kami memberitahukan kepada pihak orang tua banyak anak didik datang terlambat ke sekolah, namun setelah kami saling memberikan informasi dengan pihak orang tua siswa, Alhamdulillah anak didik kami semakin bagus dalam menaati aturan dan peraturan tersebut”.⁷⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Komunikasi Orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas sudah baik dengan menggunakan komunikasi lisan, satu arah, dua arah dan multiarah.

⁷⁹Ibu Tiasroh Siregar, Guru pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, 13 November 2020 09.00 WIB

Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan adalah sesuai dengan kajian teori yang terdapat dalam bab II.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Komunikasi Orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Memberikan kontribusi yang sangat besar untuk menumbuhkan rasa disiplin dan semangat siswa/i di MAN 3 Padang Lawas. Dengan adanya komunikasi Orang tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa/i akan semakin minim dan orang tua akan semakin semangat dalam menyekolahkan anak/siswa di MAN 3 Padang Lawas dan guru pendidikan agama islam senantiasa mengajarkan agama islam dalam kehidupan siswa/i dan semakin serius lagi.

Supaya kenakalan-kenakalan yang sering terjadi agar semakin berkurang dan tidak terjadi lagi sehingga tercipta siswa/i yang berakhlak mulia dan budi pekerti yang baik bagi penerus ummat, bangsa dan negara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pembahasan peneliti pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan “Komunikasi Orang tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi orang tua dengan anak dilakukan dengan komunikasi satu arah dan dua arah. Dimana komunikasi satu arah dilakukan dengan memerintahkan anak bersekolah dengan baik, memotivasi dan memberikan arahan terhadap anak. Sedangkan komunikasi dua arah dilakukan dengan sifat informatif dan persuasif serta memelukan hasil atau (*feedback*).
2. Bentuk komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa dilakukan dengan komunikasi lisan, satu arah dan dua arah. Dimana komunikasi lisan dilakukan dengan memberikan nasehat dan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan di madrasah, komunikasi satu arah dilakukan dengan cara memerintahkan siswa untuk tidak melanggar aturan dan peraturan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas. Sedangkan komunikasi dua arah dilakukan dengan komunikasi yang bersifat preventif, represif dan kuratif.
3. Bentuk Komunikasi orang tua dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas yaitu dengan bentuk kerjasama yang baik, yaitu guru melakukan kunjungan ke rumah siswa, saling memberikan informasi antara orang tua dengan guru PAI dan antara guru PAI dengan orang tua siswa.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar kiranya lebih memperhatikan lagi komunikasi dan kerjasama yang baik antara orang tua siswa/i dan guru, serta sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran di sekolah yang lebih baik.
2. Diharapkan kepada guru agar lebih dijiwai kembali profesinya sebagai guru, dan semakin memperhatikan lagi kerjasama terhadap orang tua maupun masyarakat, agar tidak terputus jalinan komunikasi yang sudah dibangun oleh guru dan orang tua.
3. Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan lagi anak dalam menjalankan peraturan yang di buat oleh sekolah karena tujuan itu tiada lain hanyalah untuk membina kepribadian anak supaya menjadi anak yang mandiri dan memiliki pengetahuan dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara setelah keluar dari sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Salamat Triono, *Metodologi Penelitian*, Medan: PT. Indah Grafika, 2007.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian Komunikasi* Bandung: PT. Cita Pustaka Media, 2013.
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Chairani, Mustika, Wiendijarti, Ida, Novianti, Dewi, “*Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI Sma Kolombo Sleman)*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 7, Nomor 2, Mei 2019.
- Cinta Insyrah, “*Penerapan Komunikasi Interpersonal Orang tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di Desa Parsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*”, Skripsi, Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2019..
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. remaja Rosda Karya, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Perspektif Filsafat*, Jakarta: PT. Kencana Media Group, 2014.
- Daulay, Putra Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Dkk, Fatchurrahman, *Strategi Membangaun Sinergi Guru dan Orang tua Siswa*, Yogyakarta, 2012.
- Dkk, Murtiadi,., *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Psikosain, 2015.
- Fitri, Maharani Sasqia, “*Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Ma Nurul Mujahidin Mlarak Tp 2019-2020)*”, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Setia Jaya, 2005.
- Janesari, Olivia, “*Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Unipersitas Sanata Dharma, 2009.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- lubis, Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: PT. Hijri Pustaka Utama, 2007.
- M, Thalib, *Tanggung Jawab Terhadap Anak*, Bandung: PT. Irsyad Baitussalam, 1995.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2013.
- Muslim, Abu Hasan Muslim Bin Hajajin Nisaburi, *Shahih Muslim*, Riyad: Daru Thibah, 2006.
- Nasir, Moh, *Metodologi penelitian*, Jakarta: PT. Ghali Indonesia, 1998.
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pranada Media Group, 2012.
- Ningsih, Yuslisar, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013.
- Pulungan, Zulhifzi, “*Efektifitas Komunikasi Orang tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tangga Bosi II Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal*”. Skripsi, Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Purwanto, M., Ngaim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Putri, Liana Rizki, “*Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang tua Kepada Anak Terhadap Kenakala Remaja*”, *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: PT. Cita Pustaka Media, 2014.
- Ruslan, Rosady, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Siagian, Rizki azhari, “*Kerjasama Guru dan Orang tua Dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri Padangsidempuan*”, Skripsi, Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2016.

- Simbolon, Yustridawaty, "Hubungan Komunikasi Orang tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Singarimbun Masri dan Efendi, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Siregar, Ernidawati, "Efektivitas Komunikasi Orang tua dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Siregar, Yahya, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas *Wawancara*, di Desa Marenu, tanggal 23 Mei 2020 pukul 11.30 WIB.
- Sondakh, Mariam, Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, *Acta Diurna, Volume. III. No. 4, Tahun, 2014*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-17, Bandung: PT. Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Syeikh Hasan Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, Kairo: Al-Ahram, 2002.
- Tambunan, Toman Sony, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Tangkudung, "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang", *Jurnal Volume III. No. 1. Tahun 2014*.
- Thalib, M., *Memahami 20 Sifat Fitrah Orang tua*, Bandung: PT. Irsyad Baitussalam, 1997.
- Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Y. Singgih, D.Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Mulia, 1990.

- Yahya, Al-Imam Abu Zakariya Bin Syarif An-Nabawi, *Terjemahan Riyaadu Sholihin*, Diterjemahkan Oleh Ahmad Sunarto, Jakarta: PT. Pustaka Amani, 1999.
- Yusri Mulia Harahap, “*Peranan Orang tua Dalam Mengantisipasi Kenakalaan Remaja di Desa Rimba Soping, Kecamatan Angkola Julu, Kota Padangsidempuan*”, Skripsi, Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Yusuf, Syamsu, Sugandhi, Nani M., *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA MAHASIAWA

Nama : Andi Saputra Dasopang
Tempat/ Tgl Lahir : Desa Payabahung, 06 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Payabahung

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Sahrudin Dasopang
Nama Ibu : Almh. Timurni Siregar
Pekerjaan
Ayah : -
Ibu : -
Alamat : Desa Payabahung

3. Data Pendidikan

- a. SD Negeri 100560 Payabahung Tahun 2010
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Marenu Tahun 2013
- c. Madrasah Aliyah Negeri Marenu Tahun 2013
- d. IAIN Padangsidempuan Masuk Tahun 2016

MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 PADANG LAWAS







WAWANCARA DENGAN KEPALA MAN 3 PADANG LAWAS



WAWANCARA DENGAN GURU MAN 3 PADANG LAWAS DAN
KOMUNIKASI GURU PAI DENGAN SISWA





WAWANCARA DENGAN ORANGTUA MURID DAN KOMUNIKASI
ORANGTUA DENGAN ANAK





WAWANCARA PENELITI DENGAN SISWA/ I MAN 3 PADANG LAWAS









 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B ^{1209A} /In.14/E.1/TL.00/10/2020
 Hal: Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi

30 Oktober 2020

Yth. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas
 Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Andi Saputra Dasopang
 NIM : 1620100028
 Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam
 Program Studi : Desa Payabahung
 Alamat :

Adalah mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "komunikasi orangtua dan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di madrasah aliyah negeri 3 padang lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bapak/ibau untuk memberikan izin peneliti sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



D. RANGKUTI, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 PADANG LAWAS
 Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas
 Telp/Fax. Kode Pos : 22755
 Email : man_marenu@yahoo.co.id

B-141/Ma.02.28.03/PP.06.02/11/2020

Surat Balasan Penelitian

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Wassalamualaikum Wr Wb

Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN Padangsidempuan) bersama ini kami menerangkan, bahwa mahasiswa:

Nama : Andi Saputra Dasopang
 Nim : 1620100028
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas dengan judul : **Komunikasi Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas**".

Demikianlah surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr Wb

Marenu, 26 November 2020
 Kepala MAN 3 Padang Lawas

 H. Yahya Siregar, S.Ag
 NIP. 197003231998021002